

**PENGARUH KOMPENSASI DEWAN DIREKSI  
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN  
VARIABEL KONTROL UKURAN  
PERUSAHAAN (*SIZE*), *RETURN ON ASSETS*  
(*ROA*), DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* (*DAR*).**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016 - 2018 )**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MICHAEL HAVIL MAROLOP M.  
NIM. 12010115140203**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

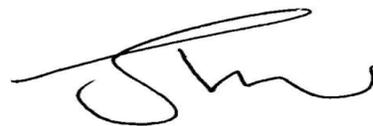
Nama Penyusun : Michael Havil Marolop M.  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010115140203  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPENSASI DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR). (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 )**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.

Semarang, 30 September 2020

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM.)

NIP. 1951090219810303002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Michael Havil Marolop M.  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010115140203  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPENSASI DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR). (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 )**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 Oktober 2020**

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.

()

2. Drs.A Mulyo Haryanto, M.Si

()

3. Dr.Drs.Hersugondo, MM

()

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Michael Havil Marolop M., menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“PENGARUH KOMPENSASI DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 )”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan ataupun sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang diakui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil dari tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah saya yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 September 2020

Yang membuat pernyataan,



(Michael Havil Marolop M.)

NIM. 12010115140203

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“First Learn And The Other Will Be Continue”

“Nantikanlah TUHAN, ia akan menyelamatkan engkau”

(Amsal 20 : 22b)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus

Kedua orangtua saya dan kedua saudara saya.

Semua yang saya kasihi dan mengasihi saya.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompensasi Dewan Direksi sebagai variabel independen, Manajemen Laba sebagai variabel dependen, serta Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA) , dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel kontrol.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Penelitian menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 324. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini diuji dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi Dewan Direksi berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tindakan Manajemen Laba.

Kata kunci : Kompensasi Dewan Direksi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan,  
*Return on Assets, Debt to Assets Ratio*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Board Of Directors Compensation on Earnings Management with the control variables of Company Size (SIZE), Return on Assets (ROA), and Debt to Assets Ratio (DAR). The variables used in this study are Board Of Directors Compensation as the independent variable, Earnings Management as the dependent variable, and Company Size (SIZE), Return on Assets (ROA), and Debt to Assets Ratio (DAR) as control variables.*

*The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. The study uses financial statement data and annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. The number of samples used in this research is 324. The method used to determine the sample of this study using purposive sampling. This study was tested using a multiple linear regression approach using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) analysis tool.*

*The results of this study indicate that Board of Directors Compensation has a negative and significant effect on Earnings Management actions.*

*Keywords: Board Of Directors Compensation, Earnings Management, Company Size, Return on Assets, Debt to Assets Ratio*

## KATA PENGANTAR

Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan pertolongannya yang memampukan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**PENGARUH KOMPENSASI DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 )”.** Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E., selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan,

semangat, serta saran yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

4. Dr. Mahfudz S.E., M.T., selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan membantu penulis selama proses studi di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Volden Tamba Marpaung, S.T., dan Juani Trigusti Hutabarat, S.H., kasih sayang papa dan mama yang senantiasa menopang saya di dalam doa, memberikan kasih sayang memberikan dukungan yang tiada henti, serta percaya.
7. Jonathan Chandra Yohannes Marpaung, S.H., dan Kevin Nicholas Yeremia Marpaung, saudara yang selalu memberi motivasi, penghiburan, serta doa yang tiada henti bagi saya.
8. Eta Aprita Aritonang, S.Gz., sahabat terkasih yang selalu memberi motivasi, memberi dukungan, dan selalu mengingatkan.
9. Sahabat seperjuangan sejak awal perkuliahan dimulai, sahabat berjalan mengenal semarang, Andry Padang, Erianto Sinaga, Darwis Hutabarat, Alm Benny Ronaldo, Larsen Nainggolan, Sarah Aritonang, Farina Tarigan, Jelita Nababan, Yuni Silalahi, Kristina Sinaga, Erini Tambunan, Crysna Sitanggang.

10. Keluarga Besar ECOFINSC meliputi team Project 2015, HRDabest 2017, HRDerangers 2018, serta keluarga ECOFINSC angkatan 2015 Iqbal, Evan, Egi, Novi , Khairani, Tyas, Yuni, Nila, Vanda, Elita kiki, Afifah, Elvinta, Anggit, Darwis, Cholis, dan Arthy.
11. Keluarga Besar MSA FEB UNDIP yang telah menemani awal perkuliahan saya, mengenal organisasi himpunan dan telah memberi pelajaran berharga untuk saya.
12. Keluarga Besar Naposo HKBP Kertanegara yang telah menjadi keluarga saya disemarang dan telah memberikan banyak pelajaran berharga untuk saya.
13. Keluarga Besar PMK FEB UNDIP yang telah memberikan saya banyak pelajaran berharga untuk saya.
14. KKN TIM II UNDIP 2018 Desa Cukil, yang telah berbagi pengalaman hidup, berjuang bersama dan menjadi keluarga 42 hari di Desa Cukil.
15. Seluruh teman teman Manajemen angkatan 2015. Terimakasih atas semua kebersamaan, kekeluargaan dan pertemanan selama menjalani perkuliahan di Universitas Diponegoro.
16. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, setiap saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini agar menjadi karya yang lebih baik maupun untuk penelitian di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan yang baik kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis.

Semarang, 30 September 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Michael', written over a horizontal line.

(Michael Havil Marolop M.)

NIM. 12010115140203

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	24
1.3 Tujuan Penelitian.....	25
1.4 Manfaat Penelitian.....	26
1.4.1 Aspek Akademis.....	26
1.4.2 Aspek Praktis .....	26
1.5 Sistematika Penulisan.....	27
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	29
2.1 Landasan Teori .....	29
2.1.1 Teori Keagenan .....	29
2.1.2 Teori Kompensasi.....	30
2.1.2.1 Terminologi Kompensasi.....	33

2.1.2.2 Jenis-Jenis Kompensasi .....	34
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kompensasi .....	34
2.1.2.4 Perencanaan Kompensasi .....	35
2.1.2.5 Pengukuran Kompensasi .....	36
2.1.3 Manajemen Laba .....	36
2.1.3.1 Defenisi Manajemen Laba .....	36
2.1.3.2 Tujuan dan Motivasi Manajemen Laba .....	38
2.1.3.3 Pola Manajemen Laba .....	39
2.1.3.4 Pengukuran Manajemen Laba .....	40
2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	50
2.3.1 Pengaruh Kompensasi Terhadap Manajemen Laba .....	50
2.4 Kerangka Pemikiran .....	55
2.5 Hipotesis .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	59
3.1.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ).....	59
3.1.1.1 Manajemen Laba.....	59
3.1.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ) .....	61
3.1.2.1 Kompensasi.....	61
3.1.3 Variabel kontrol .....	62
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan (SIZE) .....	62
3.1.3.2 Profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA).....	63
3.1.3.3. <i>Leverage Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	63
3.2 Populasi dan Sampel .....	65
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	66
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	66

3.5 Metode Analisis Data .....	67
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	67
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	67
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	67
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	69
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	70
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	71
3.5.3 Uji Hipotesis .....	71
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	72
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	72
3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T).....	73
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	74
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	74
4.2. Analisis Data .....	76
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	76
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	78
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	78
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas .....	80
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	81
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	82
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	83
4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	84
4.2.3.2 Hasil Uji Statistik F.....	85
4.2.3.3 Hasil Uji Statistik T .....	85
4.2.4 Kerangka Pemikiran dengan Hasil Penelitian .....	88
4.3 Interpretasi Hasil .....	89
4.3.1 Interpretasi Kompensasi Berpengaruh Positif Terhadap .....	

Manajemen Laba .....	89
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	94
5.3 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek .....	
Indonesia Tahun 2015-2018 .....	2
Tabel 1.2 Sampel Data Laba Bersih dan Total Aset Perusahaan Sektor .....	
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun .....	
2016-2018 (dalam jutaan rupiah) .....	7
Tabel 1.3 Sampel Data <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Sektor .....	
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun .....	
2016-2018 (dalam persen).....	9
Tabel 1.4 Sampel Data Total Hutang dan Total Aset Perusahaan Sektor.....	
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun.....	
2016-2018 (dalam jutaan rupiah) .....	12
Tabel 1.5 Sampel Data <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sektor.....	
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun.....	
2016-2018 (dalam pers) .....	14
Tabel 1.6 Sampel Data Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ) Perusahaan Sektor .....	
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun.....	
2016-2018 (dalam persen).....	15
Tabel 1.7 Nilai Rata-Rata Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ), <i>Return on Asset</i> .....	
(ROA), dan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sektor .....	
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun .....	
2016-2018.....	20
Tabel 1.8 Research Gap dari Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Ringkasan Defenisi Operasional.....	64
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	75
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	76

Tabel 4.3 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	79
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	80
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Hasil Uji Glejser) .....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Hasil Uji Durbin – Watson).....	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F.....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T .....	86
Tabel 4.10 Ringkasan Uji Hipotesis .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	57
Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual .....	79
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	81
Gambar 4.3 Kerangka Pemikiran dengan Hasil .....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN.....	99
LAMPIRAN B Data <i>Return On Asset</i> ( ROA ) Perusahaan Sektor .....	
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun ...	
2016 – 2018 ( dalam persen ).....	107
LAMPIRAN C Data Total Hutang dan Total Aset Perusahaan Sektor .....	
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun...	
2016 – 2018 ( dalam jutaan rupiah ) .....	110
LAMPIRAN D Data Laba Bersih dan Total Aset Perusahaan Sektor.....	
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun...	
2016 – 2018 ( dalam jutaan rupiah ) .....	115
LAMPIRAN E Data <i>Debt to assets ratio</i> ( DAR ) Perusahaan Sektor .....	
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun ..	
2016 – 2018 ( dalam persen .....	120
LAMPIRAN F Data Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ) Perusahaan Sektor .....	
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun ..	
2016 – 2018 ( dalam persen ).....	123
LAMPIRAN G Data Kompensasi Perusahaan Sektor Manufaktur yang .....	
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 .....	
( dalam Jutaan Rupiah ).....	126
LAMPIRAN H TABULASI DATA .....	129
LAMPIRAN I UJI STATISTIK DESKRIPTIF.....	142
LAMPIRAN J UJI ASUMSI KLASIK .....	143
LAMPIRAN J UJI NORMALITAS –UJI KOLMOGOROV – .....	
SMIRNOV (K-S) .....	143
LAMPIRAN J UJI NORMALITAS – GRAFIK P-PLOT.....	143

LAMPIRAN J UJI MULTIKOLONIERITAS .....	144
LAMPIRAN J UJI HETEROSKEDASTISITAS – GRAFIK .....	
SCATTERPLOT .....	144
LAMPIRAN J UJI HETEROSKEDASTISITAS - UJI GLEJSER .....	145
LAMPIRAN J UJI AUTUKORELASI - UJI DURBIN-WATSON.....	145
LAMPIRAN K UJI HIPOTESIS .....	146
LAMPIRAN K KOEFISIEN DETERMINASI .....	146
LAMPIRAN K UJI STATISTIK F.....	146
LAMPIRAN K UJI STATISTIK T .....	146

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 5 tahun terakhir hanya meningkat sekitar 5 persen. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh berbagai sektor , namun 5 sektor industri menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi tersebut. Sektor pertama adalah sektor manufaktur dengan persentase mencapai 21,02 persen. Sektor kedua adalah sektor perdagangan dengan persentase sebesar 13,38 persen. Sektor ketiga adalah sektor pertanian dengan persentase 13,38 persen. Sektor keempat adalah sektor konstruksi dengan persentase 9,98 persen. Sektor kelima adalah sektor pertambangan dengan persentase 9,82 persen. (Liputan6.com, 2015)

Dalam sektor manufaktur terdapat 3 subsektor yaitu subsektor industri dasar dan kimia, subsektor aneka industri, dan subsektor barang konsumsi. Pertumbuhan ekonomi nasional dapat ditingkatkan melalui sektor manufaktur. Pemerintah dapat mengoptimalkan peran ini serta lebih fokus untuk meningkatkan kinerja sektor manufaktur yang memiliki efek berantai. Sektor manufaktur menjadi sektor yang terbesar menyerap tenaga kerja ,serta mampu mendorong konsumsi masyarakat sehingga memberikan efek besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor manufaktur terkhusus menjadi keunggulan komparatif Indonesia , diharapkan memberi nilai tambah bagi komoditas unggulan agar tidak mengekspor bahan mentah saja. Sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor,

menurunkan defisit neraca perdagangan dan menekan defisit transaksi berjalan Indonesia.

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan secara masif dalam beberapa tahun terakhir, perbaikan birokrasi yang terus dilakukan, serta upaya menekan korupsi ditingkat pusat maupun daerah menjadi tiga faktor utama pendorong kemajuan bisnis dan industri di Indonesia. Ketiga faktor tersebut terus dibenahi maka sektor manufaktur dapat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Keseriusan pemerintah untuk mendorong sektor manufaktur juga di perlukan melalui pemberian insentif serta kebijakan yang mendukung industri dalam negeri. Dari beberapa hal diatas, maka perekonomian Indonesia akan semakin meningkat dimasa mendatang. (Beritasatu.com, 2019)

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018**

Tahun	Jumlah Perusahaan
2015	145
2016	147
2017	157
2018	167

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1 dapat dibaca bahwa perusahaan sektor manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) setiap tahun selalu bertambah. Pada tahun 2015 terdapat 145 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Kemudian pada tahun 2016 bertambah 2 perusahaan menjadi 147 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Lalu pada tahun 2017 merupakan peningkatan paling pesat diantara tahun tahun sebelumnya yaitu bertambah 12 perusahaan menjadi 157 perusahaan sektor

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Selanjutnya pada tahun 2019 bertambah 10 perusahaan menjadi 167 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

Peningkatan pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia tidak lepas dari dukungan pemerintah. salah satunya fasilitas insentif fiskal berupa tax holiday bagi para investor, baik skala kecil maupun skala besar. Kemudian harmonisasi regulasi lintas kementerian juga diperlukan untuk meningkatkan nilai ekspor dari sektor industri manufaktur. Semakin mudah perizinan yang diberikan , semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia. Semakin banyak lapangan kerja yang tercipta, maka semakin baik untuk perekonomian Indonesia ke depannya. Dengan harapan perekonomian Indonesia semakin baik dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan dunia usaha di Indonesia yang semakin pesat , berdampak pada pentingnya laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan . Setiap perusahaan tidak terlepas dari informasi yang dibutuhkan dalam bentuk informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada awalnya Perusahaan menjadikan laporan keuangan sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menilai atau menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang penting karena dapat menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggungjawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2013) .

Manajemen menyajikan laporan keuangan dan sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. *Statement Financial Accounting Concepts* No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (*Financial Accounting Standards Boards*, 1978 dalam Fahmi, 2013).

Beberapa indikator kesuksesan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk berkembang dan tumbuh ( *growth* ), kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain ( *competitive* ), kemampuan perusahaan untuk menjaga dan bertahan (*sustainable*) serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ( *profitable* ). Laporan keuangan yang baik akan mampu menarik perhatian investor untuk menanamkan modal. Dengan tingkat pengembalian yang sesuai atau bahkan lebih dari yang diharapkan maka menjadi daya tarik terhadap investor.

Ada beberapa faktor pendorong manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah kompensasi, *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio perbandingan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga memuat rasio keuangan perusahaan yang memuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan dapat mampu untuk bertahan. Sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh, maka perusahaan akan kesulitan untuk bertahan.

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator keberhasilan dimasa yang akan datang. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu indikatornya. Dimana indikator tersebut sering digunakan oleh investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan nilai investasi yang telah dilakukan.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Berikut ini tabel yang menunjukkan Laba bersih dan total aset perusahaan sektor manufaktur tahun 2016 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 1.2**  
**Sampel Data Laba Bersih dan Total Aset Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 (dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	Laba Bersih			Total Aset		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADES	55.951	38.242	59.958	767.479	860.236	881.274
2	BATA	42.231	53.654	67.945	804.743	855.691	876.856
3	BTON	-5.975	11.371	27.813	177.290	183.502	217.363
4	CINT	20.619	29.648	13.554	399.337	476.578	491.382
5	DLTA	254.509	279.773	338.130	1.197.797	1.340.843	1.523.517
6	HMSP	12.672.000	12.671.000	13.538.000	42.508.000	43.141.000	46.602.000
7	IMAS	-313.000	-60.000	99.000	25.633.000	31.375.000	40.956.000
8	JKSW	-2.890	-4.020	-48.588	273.182	273.182	190.631
9	KBLM	21.207	44.021	40.676	639.091	1.235.199	1.298.358
10	LMSH	6.253	12.967	2.887	98.275	89.570	160.027
11	MBTO	24.644	-17.005	-114.131	709.959	780.670	648.017
12	PYFA	5.146	7.127	8.447	167.063	159.564	187.057
13	ROTI	280.000	135.000	127.000	2.920.000	4.560.000	4.394.000
14	SIDO	480.525	533.799	663.849	2.987.614	3.158.198	3.337.628
15	SMGR	4.521.596	1.620.995	3.079.115	44.226.896	49.068.650	51.155.890
16	TOTO	168.565	278.936	346.693	2.581.441	2.826.491	2.897.120
17	ULTJ	692.061	718.402	701.607	4.221.436	5.175.896	5.555.871
18	UNVR	6.391.000	7.005.000	9.109.000	16.746.000	18.906.000	19.523.000
19	VOKS	160.046	166.205	105.469	1.668.210	2.110.167	2.485.383
20	WIIM	106.159	40.539	51.087	1.353.634	1.225.712	1.255.574

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

Didalam rasio keuangan perusahaan dapat terlihat kinerja perusahaan. Dalam melakukan pengukuran pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan berupa *Return On Asset ( ROA )*. *Return On Asset ( ROA )* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar digunakan untuk mengukur besaran laba bersih yang diperoleh dari penggunaan dana perusahaan yang tertanam dalam total aset perusahaan.

Berikut ini tabel yang menunjukkan ROA perusahaan sektor manufaktur tahun 2016 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

Tabel 1.3

**Sampel Data *Return On Asset* ( ROA ) Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 (dalam persen)**

No	Kode	<i>Return On Asset</i> ( ROA )		
		2016	2017	2018
1	ADES	7,29	4,55	6,01
2	BATA	5,25	6,27	7,75
3	BTON	-3,37	6,20	12,80
4	CINT	5,16	6,22	2,76
5	DLTA	21,25	20,87	22,19
6	HMSP	29,81	29,37	29,05
7	IMAS	-1,22	-0,19	0,24
8	JKSW	-1,06	1,47	25,49
9	KBLM	3,32	3,56	3,13
10	LMSH	6,36	14,48	1,80
11	MBTO	3,47	-2,18	-17,61
12	PYFA	3,08	4,47	4,52
13	ROTI	9,59	2,96	2,89
14	SIDO	16,08	16,90	19,89
15	SMGR	10,22	3,30	6,02
16	TOTO	6,53	9,87	11,97
17	ULTJ	16,39	13,88	12,63
18	UNVR	38,16	37,05	46,66
19	VOKS	9,59	7,88	4,24
20	WIIM	7,84	3,31	4,07

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan . pengelolaan secara profesional atas aset dan sumber dana perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut , perusahaan memerlukan sumber dana yang memadai. Sumber dana tersebut dapat berasal dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Sumber dana dari internal perusahaan dapat berasal dari laba ditahan serta depresiasi. Kemudian sumber dana dari eksternal perusahaan dapat berasal dari

kreditur atau biasa disebut dengan pinjaman. Pinjaman yang dimaksud menjadikan perusahaan memiliki beban hutang didalam sumber dana perusahaan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan , perusahaan menggunakan dana internal yang berasal dari laba atau modal perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki modal internal maka perusahaan akan menggunakan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan berupa hutang. Dalam membiayai kegiatan operasionalnya perusahaan lebih memilih menggunakan hutang karena biaya yang dibutuhkan lebih murah daripada penerbitan saham baru untuk membiayai aktifitas perusahaan ( Myers, 1984 ).

Dengan penggunaan hutang sebagai sumber dana untu kegiatan operasional perusahaan , maka perusahaan akan menanggung beban bunga. Semakin besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar beban bunga yang ditanggung. Biaya beban bunga dikenal sebagai *financial leverage* . dalam penerapannya perusahaan akan menanggung biaya modal serta semakin tinggi nya risiko keuangan yang di tanggung oleh perusahaan.

*Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka untuk menjalankan aktivitas operasionalnya serta meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Peningkatan *leverage* akan mempengaruhi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah *leverage* maka aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang akan semakin rendah.

Perusahaan yang pengelolaannya dilakukan dengan baik mampu bertahan menghadapi persaingan . Sebaliknya, pengelolaan perusahaan yang dilakukan asal asalan maka akan berdampak pada ketidak mampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Perusahaan yang tidak dapat menghadapi persaingan yang terjadi maka perusahaan akan mengalami keugian . Semakin sering perusahaan mengalami kerugian , maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

*Leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena kreditor jangka panjang akan menghadapi resiko yang lebih besar dalam penyelesaian hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang.

Berikut ini tabel yang menunjukkan Total Hutang dan Total Aset perusahaan sektor maufaktur tahun 2016 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI )

**Tabel 1.4**  
**Sampel Data Total Hutang dan Total Aset Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 ( dalam jutaan rupiah )**

No	Kode	Total Hutang			Total Aset		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADES	383.091	417.225	399.360	767.479	860.236	881.274
2	BATA	247.588	276.383	240.049	804.743	855.691	876.856
3	BTON	33.757	28.863	34.208	177.290	183.502	217.363
4	CINT	72.907	94.304	102.703	399.337	476.578	491.382
5	DLTA	185.423	196.197	239.353	1.197.797	1.340.843	1.523.517
6	HMSP	8.333.000	9.028.000	11.244.000	42.508.000	43.141.000	46.602.000
7	IMAS	18.924.000	22.150.000	30.632.000	25.633.000	31.375.000	40.956.000
8	JKSW	714.935	698.066	684.991	273.182	273.182	190.631
9	KBLM	318.436	443.770	476.887	639.091	1.235.199	1.298.358
10	LMSH	45.512	31.541	27.335	98.275	89.570	160.027
11	MBTO	440.927	367.927	347.517	709.959	780.670	648.017
12	PYFA	61.554	50.708	68.130	167.063	159.564	187.057
13	ROTI	1.477.000	1.739.000	1.477.000	2.920.000	4.560.000	4.394.000
14	SIDO	229.729	262.333	435.014	2.987.614	3.158.198	3.337.628
15	SMGR	30.574.391	19.022.618	18.419.595	44.226.896	49.068.650	51.155.890
16	TOTO	1.057.566	1.132.699	967.643	2.581.441	2.826.491	2.897.120
17	ULTJ	749.969	978.185	780.915	4.221.436	5.175.896	5.555.871
18	UNVR	12.042.000	13.733.000	11.945.000	16.746.000	18.906.000	19.523.000
19	VOKS	999.167	1.296.044	1.562.753	1.668.210	2.110.167	2.485.383
20	WIIM	991.093	247.621	250.337	1.353.634	1.225.712	1.255.574

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

Salah satu cara untuk mengukur leverage adalah dengan menghitung *Debt to assets ratio ( DAR )* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Solvabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio ini. Kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya disebut dengan solvabilitas. Beberapa indikasi yang diperoleh melalui tingginya nilai *Debt to assets ratio ( DAR )* yaitu resiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya, jumlah aset yang dibiayai oleh hutang semakin besar, jumlah aset yang dibiayai oleh modal semakin kecil, dan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar.

Berikut ini tabel yang menunjukkan *Debt to assets ratio (DAR)* perusahaan sektor maufaktur tahun 2016 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

Tabel 1.5

**Sampel Data *Debt to assets ratio ( DAR )* Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 (dalam persen)**

No	Kode	<i>Debt to assets ratio ( DAR )</i>		
		2016	2017	2018
1	ADES	49,92	49,66	45,32
2	BATA	30,77	32,30	27,38
3	BTON	19,04	15,73	15,74
4	CINT	18,26	19,79	20,90
5	DLTA	15,48	14,63	15,71
6	HMSP	19,60	20,93	24,13
7	IMAS	73,83	70,60	74,79
8	JKSW	261,71	255,53	359,33
9	KBLM	49,83	35,93	36,73
10	LMSH	46,31	35,21	17,08
11	MBTO	62,11	47,13	53,63
12	PYFA	36,84	31,78	36,42
13	ROTI	50,58	38,14	33,61
14	SIDO	7,69	8,31	13,03
15	SMGR	69,13	38,77	36,01
16	TOTO	40,97	40,07	33,40
17	ULTJ	17,77	18,90	14,06
18	UNVR	71,91	72,64	61,18
19	VOKS	59,89	61,42	62,88
20	WIIM	73,22	20,20	19,94

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

Karakteristik serta kondisi suatu perusahaan atau organisasi dapat ditunjukkan melalui suatu indikator yang disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Terdapat berbagai cara dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran, antara lain: total aset, log size, total penjualan dalam suatu periode, nilai pasar saham berdasarkan jumlah saham yang beredar dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (asset) dan total penjualan (net sales) yang dimiliki oleh perusahaan. Didalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

Berikut ini tabel yang menunjukkan *Ukuran Perusahaan (SIZE)* perusahaan sektor manufaktur tahun 2016 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

**Tabel 1.6**

**Sampel Data Ukuran Perusahaan ( *SIZE* ) Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 ( dalam persen )**

NO	Kode	Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> )		
		2016	2017	2018
1	ADES	27,37	27,46	27,50
2	BATA	27,41	27,48	27,50
3	BTON	25,90	25,94	26,10
4	CINT	26,71	26,89	26,92
5	DLTA	27,81	27,92	28,05
6	HMSP	31,38	31,40	31,47
7	IMAS	30,87	31,08	31,34
8	JKSW	26,33	26,33	25,97
9	KBLM	27,18	27,84	27,89
10	LMSH	25,31	25,22	25,80
11	MBTO	27,29	27,38	27,20
12	PYFA	25,84	25,80	25,95
13	ROTI	28,70	29,15	29,11
14	SIDO	28,73	28,78	28,84
15	SMGR	31,42	31,52	31,57
16	TOTO	28,58	28,67	28,69
17	ULTJ	29,07	29,28	29,35
18	UNVR	30,45	30,57	30,60
19	VOKS	28,14	28,38	28,54
20	WIIM	27,93	27,83	27,86

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

Kompensasi terendah CEO di Indonesia diperkirakan sebesar Rp1,4 miliar per tahun, rata-ratanya Rp1,8 miliar dan tertinggi Rp5 miliar. Jika ditambah bonus

37,3% dan benefit 2% maka kompensasi rata rata CEO di Indonesia diperkirakan Rp 2,6 miliar per tahun ([www.wartaekonomi.com](http://www.wartaekonomi.com)). Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu S.P. Hasibuan, 2002:54). Seorang pegawai berhak memperoleh imbalan atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Berdasarkan Husein Umar (2007: 16) menerangkan bahwa kompensasi ialah kompensasi ialah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang serupa yang di bayar langsung perusahaan. Dalam dunia bisnis , kompensasi merupakan bagian dari hak yang diperoleh karyawan melalui perusahaan tempatnya bekerja. Kompensasi menjadi pertimbangan seorang karyawan untuk bersedia bekerja disuatu perusahaan.

Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemilik perusahaan dan pemegang saham untuk membuat laporan keuangan di akhir periode . selain itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai media komunikasi perusahaan terhaap pihak pihak yang berkepentingan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Biasanya kinerja manajemennya terkait laba perusahaan yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan .Perhatian yang lebih pada laba , tentu disadari oleh perusahaan. Sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Cara yang digunakan ini biasa disebut dengan manajemen laba (earning management).

Manajemen laba sering timbul akibat benturan kepentingan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) atau yang sering disebut dengan konflik

keagenan serta perbedaan informasi yang diterima dimana informasi yang diterima oleh principal lebih sedikit dari pada agent (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan informasi yang didapat membuat seorang pemilik (pemegang saham atau investor) menginginkan informasi perusahaan diperoleh lebih cepat, lebih banyak, valid sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan manajemen laba yang berfokus pada laba sehingga menciptakan prestasi dan kesan tertentu.

Menurut Silaban dan Siallagan (2012), manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tingkat laba tertentu.

Menurut Fahmi (2013), manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*).

Menurut Fisher dan Rosenzweig dalam (Sulistyanto, 2014) bahwa tindakan menurunkan atau menaikkan laba pada periode tertentu oleh manajemen tanpa menyebabkan penurunan dan kenaikan keuntungan ekonomi perusahaan untuk jangka panjang disebut dengan manajemen laba. Tindakan menaikkan dan menurunkan laba hanya untuk keuntungan saat itu juga dan untuk kepentingan sendiri tanpa pertimbangan jangka panjang terhadap perusahaan.

Terdapat beberapa alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba. Salah satunya adalah untuk kepentingan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan dan juga untuk memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor (Sulistyanto, 2014:65-94). Perusahaan yang sedang mengalami financial distress memungkinkan dalam melakukan tindakan

manajemen laba. Dimana perusahaan akan berusaha menutupi utangnya dan menyajikan laporan keuangan agar terlihat bagus dan baik, sedangkan keadaan sesungguhnya perusahaan mengalami kerugian yang berturut-turut. Harga saham sebuah perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba perusahaan itu sendiri. Laba yang terlihat konsisten dapat mengurangi risiko yang ada dalam perusahaan. Sebagai salah satu upaya perusahaan untuk menaikkan harga saham dan mengurangi risiko perusahaan tak jarang perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi baru-baru ini TOKYO, KOMPAS.com - Laba raksasa otomotif Jepang Toyota anjlok untuk pertama kalinya dalam lima tahun. Padahal, Toyota menjual lebih banyak mobil pada kuartal I 2017 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016 lalu. Mengutip BBC, Kamis (11/5/2017), Toyota mengakui bahwa anjloknya laba disebabkan oleh tingginya biaya dan fluktuasi nilai tukar. Laba Toyota pada kuartal I 2017 tercatat sebesar 1,83 triliun yen atau 16,1 miliar dollar AS. Angka tersebut turun 21 persen dibandingkan laba pada kuartal I 2016. Pihak manajemen Toyota pun telah memperingatkan bahwa laba pada tahun 2018 mendatang akan lebih rendah. Ini disebabkan oleh menguatnya nilai tukar yen Jepang. Prediksi Toyota tersebut didasarkan pada proyeksi bahwa nilai tukar yen akan berada di sekitar level 105 per dollar AS hingga Maret 2018 mendatang. Level tersebut melemah dibandingkan 108 pada tahun finansial lalu. Toyota telah kehilangan statusnya sebagai produsen mobil dengan penjualan tertinggi. Status

tersebut kini disandang oleh pabrikan mobil asal Jerman, Volkswagen. Toyota menjual 10,25 juta unit mobil pada kuartal I 2017, lebih tinggi dibandingkan 10,19 juta unit pada periode yang sama tahun sebelumnya. Akan tetapi, pendapatan dari penjualan mobil pada kuartal I 2017 malah turun menjadi 27,6 triliun yen. Toyota tengah berada dalam perjuangan untuk mempertahankan bisnisnya di Amerika Serikat, pasar terbesarnya. Penjualan anjlok di Amerika Utara karena Toyota susah payah memenuhi permintaan akan mobil yang lebih besar, seperti sport utility vehicle (SUV) yang menjadi lebih murah untuk dikemudikan karena harga bahan bakar minyak (BBM) yang lebih murah. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Kemudian kasus manajemen laba laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001. Kasus ini ditindaklanjuti dengan pemeriksaan direksi dan kantor akuntan publik. Kimia Farma diduga kuat melakukan mark up laba dalam laporan keuangan tahun 2001. Kimia Farma menyebutkan memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar, namun setelah di telusuri perusahaan hanya memperoleh laba Rp 99 miliar. ([www.bisnis.tempo.com](http://www.bisnis.tempo.com))

Selanjutnya kasus manajemen laba pada perusahaan PT. Inovisi Infracom pada tahun 2015. Kasus pada perusahaan ini bermula ketika Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi adanya manipulasi laba. Indikasi manajemen laba ini muncul ketika dirasa laporan keuangan yang diterbitkan tidak sesuai dan mengalami banyak kesalahan. Kesalahan yang mencolok terutama pada bagian penerimaan, bagian pembayaran kas pada karyawan, laba bersih per saham, aset tetap, utang-utang pada pihak ketiga dan berelasi. Bursa Efek Indonesia juga mempertanyakan

adanya perubahan angka terhadap pembayaran kas kepada karyawan, yang mana pada laporan keuangan tidak memunculkan penjelasan adanya perubahan. Pembayaran kas kepada karyawan yang sebelumnya bernilai Rp1,9 triliun pada kuartal ketiga 2014 mengalami perubahan menjadi Rp59 miliar ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com))

Berikutnya kasus manajemen laba pada perusahaan PT. Timah Tbk pada tahun 2020. Kasus pada perusahaan ini bermula ketika manajemen timah merilis laporan keuangan tahunan 2019, manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Mengutip Kontan.co.id, manajemen Timah melakukan revisi yang cukup signifikan. Bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi itu menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67 persen jika dibandingkan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar. Sebelum revisi, laba bersih TINS tahun 2018 naik 5,76 persen jika dibandingkan perolehan tahun 2017. Sebelum revisi, laba bersih TINS tahun 2018 naik 5,76 persen jika dibandingkan perolehan tahun 2017. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

**Tabel 1.7**

**Nilai Rata-Rata Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018**

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
SIZE	28,08	28,15	28,20
ROA	4,5 %	4,6 %	3,9 %
DAR	52 %	48 %	51 %

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

Pada table 1.7 juga dapat dilihat nilai rata rata Ukuran Perusahaan (*SIZE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2016 sebesar 28,08 persen , kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen pada tahun 2017 menjadi 28,15 persen. Lalu mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan rata rata perusahaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan dalam 3 tahun berturut-turut.

Pada tabel 1.7 dapat dilihat nilai rata rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Pada tahun 2016 sebesar 4,5 persen , kemudian tahun 2017 sebesar 4,6 persen, lalu tahun 2018 sebesar 3,9 persen. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata rata *Return On Asset* (ROA) terjadi peningkatan 0,1 persen di tahun 2017 kemudian mengalami penurunan sebesar 0,7 persen pada tahun 2018. Semakin baik perusahaan dalam mengelola aset maka nilai ROA akan semakin tinggi.

Pada tabel 1.7 juga dapat dilihat nilai rata rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Pada tahun 2016 sebesar 52 persen, kemudian mengalami penurunan sebesar 4 persen pada tahun 2017 menjadi 48 persen, lalu terjadi peningkatan kembali sebesar 3 persen pada tahun 2018 menjadi 51 persen. Maka nilai rata rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2016 sampai 2018 mendekati 50 persen. Semakin tinggi nilai DAR suatu perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Beberapa penelitian terdahulu mencoba membandingkan antara kompensasi dengan manajemen laba antara lain yaitu Nugroho (2015) dan

Pratiwi, et al (2018) menunjukkan bahwa Kompensasi Tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Elfira (2014) menunjukkan Kompensasi Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, peningkatan kompensasi akan di imbangi oleh peningkatan tindakan manajemen laba. Almadi dan Lazic (2016), Arianti, et al (2019), Harakeh, et al (2019), Park (2019), dan Ye (2014) menunjukkan bahwa kompensasi berkorelasi positif terhadap manajemen laba yang menyuaratkan terjadinya perilaku manajerial. Berbeda dengan Arifiana (2015), Ita (2017), Pujiati dan Arfan (2013), dan Sari, et al (2017) menunjukkan bahwa kompensasi berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan semakin menurun nilai kompensasi yang di terima maka akan meningkatkan manajemen laba, begitu pula sebaliknya semakin meningkat nilai kompensasi yang diterima maka akan menurunkan manajemen laba.

**Tabel 1.8**

**Research Gap dari Penelitian-Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Research gap</b>
1	Almadi dan Lazic (2016)	CEO Incentive Compensation and Earnings Management	kompensasi berkorelasi positif terhadap manajemen laba
2	Arianti, et al (2019)	Pengaruh Kompensasi Bonus, Debt Covenant dan Firm Size terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur	Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
3	Arifiana (2015)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Terbuka.	Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Research gap</b>
4	Elfira (2014)	Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage terhadap Manajemen Laba.	Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
5	Harakeh, et al (2019)	Female directors, earnings management, and CEO incentive compensation: UK evidence	Kompensasi berhubungan positif terhadap manajemen laba
6	Ita (2017)	Hubungan antara Kompensasi Bonus dengan Manajemen Laba	Kompensasi berhubungan negatif terhadap manajemen laba
7	Nugroho (2015)	Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba	Kompensasi Tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
8	Park (2019)	Does Peer Firm Executive Compensation Affect Earnings Management?	Kompensasi berkorelasi positif terhadap manajemen laba
9	Pratiwi, et al (2018)	The Effects of Good Corporate Governance and Bonus Compensation on Earnings Management with Firm Size as a Moderating Variable in Consumer Goods Companies Registered in Indonesia Stock Exchange	Kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
10	Pujiati dan Arfan (2013)	Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010.	Kompensasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
11	Sari, et al (2017)	Pengaruh Kompensasi Bonus dan Hutang Terhadap Manajemen laba	Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
12	Ye (2014)	Independent Director Cash Compensation and Earnings Management	Kompensasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh kompensasi Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kompensasi menjadi salah satu alasan pegawai atau karyawan melakukan pekerjaannya. Semakin banyak dan berat pekerjaannya seorang karyawan atau pegawai mengharapkan kompensasi yang setimpal atas kinerjanya. Manajer dan hingga pucuk pimpinan sebuah perusahaan dipilih berdasarkan kinerjanya selama bekerja diperusahaan atau dipilih melalui mekanisme lain yang memperhitungkan keinginan pemegang saham atau pemilik perusahaan. dalam hubungan ini terkadang terdapat motivasi yang berbeda antara pihak manajemen dan pemilik modal. Sehingga terdapat konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik modal. pemilik modal mengharapkan memperoleh keuntungan yang maksimal atas penggunaan sumber daya yang dimiliki. Serta pihak manajemen memaksimalkan fee yang diperolehnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almadi dan Lazic (2016), Arianti, et al (2019) , Elfira (2014), Harakeh,et al (2019), Park (2019), dan Ye (2014) serentak mengungkap bahwa kompensasi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian Arifiana

(2015), Ita (2017), Pujiati dan Arfan (2013), dan Sari, et al (2017) menunjukkan bahwa kompensasi berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Serta penelitian Nugroho (2015) dan Pratiwi, et al (2018) mengungkapkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Permasalahan selanjutnya terdapat pada ketidakkonsistenan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba yang menciptakan *research gap* serta terangkum pada tabel 1.8 diatas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat *research gap* antara variabel kompensasi terhadap manajemen laba.

Terdapatnya *fenomena gap* dan *research gap* dari uraian diatas menyebabkan terjadinya ambiguitas dalam pengambilan keputusan. Adanya *fenomena gap* dan *research gap* tersebut mendorong minat penulis untuk menguji kembali tentang pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 yang merilis laporan keuangan dan laporan tahunan.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah

Apakah kompensasi Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh

kompensasi Dewan Direksi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018 .

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

##### **1.4.1 Aspek Akademik dan Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berupa tambahan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba seperti Kompensasi Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) serta menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi dalam mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa gambaran yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **1. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai permasalahan yang diteliti, khususnya pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

## **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat dipahami secara baik dan sistematis, maka penulisan penelitian ini dipecah menjadi lima bagian bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikan gambaran isi penelitian secara menyeluruh. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Permasalahan yang diangkat, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka menjabarkan seluruh teori yang berasal dari berbagai jurnal maupun skripsi-skripsi terdahulu yang mana teori tersebut akan digunakan untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan yaitu terkait dengan Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Manajemen Laba.

**BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan khususnya terkait tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, manfaat penelitian, dimensi waktu penelitian, unit observasi dan unit analisis penelitian, teknik pengumpulan data serta jenis dan sumber data

**BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil dari uji penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, yang meliputi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

**BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dari penelitian, Keterbatasan yang dihadapi saat melakukan penelitian, dan Saran yang mungkin dapat dijadikan masukan untuk penelitian di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Konsep teori agensi menggambarkan hubungan kontrak antara agen (manajemen) dan prinsipal (*stakeholders*) di mana manajemen berkewajiban untuk melakukan tugas bagi kepentingan prinsipal. Hubungan yang terjadi antara *stakeholders* dan manajemen adalah pihak *stakeholders* mempekerjakan pihak manajemen perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham atau *stakeholders* (Jensen and Meckling, 1976).

Dalam hubungan keagenan, tiap-tiap pihak terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Apabila setiap pihak berusaha untuk mencapai dan atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, maka dalam hubungan ini dapat saja terjadi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agent dan pemilik perusahaan sebagai principal yang kemudian disebut sebagai konflik keagenan. Konflik keagenan akan semakin jelas apabila kedua belah pihak berusaha memaksimalkan kepuasannya karena prinsipal berasumsi bahwa manajer tidak melakukan tindakan terbaik untuk memaksimalkan kepuasan prinsipal (Jensen and Meckling, 1976; Bukit and Iskandar, 2009) . Dalam hal ini agen (manajemen) termotivasi untuk memaksimalkan fee kontraktual yang diterimanya dan prinsipal (*stakeholders*) berusaha untuk memaksimalkan return atas penggunaan sumber dayanya.

Pihak manajemen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal dan Pihak manajemen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak prinsipal dapat menimbulkan masalah keagenan karena mengutamakan kepentingannya. Menurut teori agensi salah satu mekanisme yang dapat digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan prinsipal adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan.

Penyebab terjadinya konflik keagenan adalah karena informasi yang tidak seimbang, yaitu pihak manajemen memiliki informasi yang lebih utuh dibandingkan prinsipal. Adanya ketidakseimbangan informasi tersebut mendorong manajemen untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dan menyembunyikan beberapa informasi penting agar tidak diketahui oleh pihak prinsipal, dengan melakukan tindakan manajemen laba.

### **2.1.2 Teori kompensasi**

kompensasi merupakan hal yang sangat kompleks dalam sebuah organisasi. Kompensasi bukan hanya penting bagi karyawan namun memiliki peran penting juga untuk organisasi tersebut. Pemberian kompensasi kepada karyawan harus mempunyai dasar yang rasional serta logis. Namun ada faktor-faktor yang tidak boleh diabaikan seperti faktor-faktor emosional yang berperikemanusiaan. Kompensasi sangat penting bagi karyawan itu sendiri sebagai individu, karena besarnya kompensasi merupakan ukuran nilai atau pencerminan atas pekerjaan. Sebaliknya besar kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, kepuasan kerja karyawan, serta prestasi karyawan atas

kinerjanya. Pemberian kompensasi secara benar dan tepat, akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan dan karyawan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Akan tetapi bila kompensasi yang diberikan tidak memadai atau kurang tepat, kepuasan kerja karyawan akan menurun, berkurangnya motivasi karyawan serta mengurangi keinginan karyawan untuk berprestasi dalam organisasi.

Menurut Mathis & Jackson (2002:118). Kompensasi adalah : Faktor yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi lainnya. Pengusaha harus cukup kompetitif dengan beberapa jenis kompensasi untuk mempekerjakan, mempertahankan, dan memberikan imbalan terhadap kinerja setiap individu didalam organisasi.

Menurut Dessler (2004:65) mengatakan bahwa kompensasi karyawan adalah : “Setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari dipekerjakannya karyawan itu”.

Menurut Penggabean (2002:75) kompensasi disebut juga penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai : “Setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi”. Pada umumnya, kompensasi diberikan untuk :

- a. Menarik karyawan yang cakap masuk ke dalam organisasi
- b. Mendorong mereka untuk berprestasi tinggi dan
- c. Mempertahankan karyawan yang produktif dan berkualitas agar tetap setia.

Menurut Simamora (2004:442) mendefinisikan kompensasi sebagai :  
“Imbalan finansial dan jasa nirwujud serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian”.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2002:54) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Secara umum kompensasi adalah imbalan yang diperoleh oleh karyawan atas balas jasa, tenaga dan waktu yang dicurahkan terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Kompensasi yang diberikan dapat berwujud fisik dan non fisik. Kompensasi yang di terima oleh karyawan wajib dihitung dan diserahkan berdasarkan pengorbanan yang dilakukan serta disesuaikan dengan kinerja nya terhadap perusahaan.

Pembuatan sistem penilaian karyawan akan semakin mudah dalam melakukan perhitungan yang disesuaikan dengan kinerja perusahaan. System tersebut harus mencakup keseluruhan penilaian karyawan seperti penyelesaian beban kerja yang di emban, kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, interaksi dengan sesama karyawan , serta indikator kompensasi lainnya. Dalam hal ini , kompensasi yang diberikan perusahaan terhadap pengorbanan yang dilakukan akan menjadi pertimbangan seorang karyawan. Jika karyawan merasakan ketidakpuasan atas kompensasi yang diberikan oleh perusahaan maka timbul niatan untuk mencari pekerjaan lain yang dianggap dapat lebih baik dalam memberikan kompensasi terhadap pengorbanan yang dilakukan. Kondisi tersebut akan membahayakan perusahaan, apabila karyawan tersebut

berpaling ke perusahaan pesaing. Serta dapat membahayakan informasi rahasia perusahaan. Hal ini menjadi perhatian penting perusahaan untuk memahami pengertian kompensasi dan aplikasinya terhadap karyawan agar tetap royal kepada perusahaan.

#### **2.1.2.1 Terminologi kompensasi**

beberapa terminologi dalam kompensasi

1. Upah/gaji. Upah (*wages*) berhubungan dengan tarif gaji perjam dimana semakin lama waktu bekerja maka akan semakin besar upah yang diterima. Upah merupakan basis bayaran yang digunakan bagi pekerja-pekerja bidang produksi dan pemeliharaan. Sedangkan gaji (*salary*) umumnya digunakan untuk tarif mingguan, bulanan atau bahkan tahunan.
2. Insentif, (*incentive*) merupakan pemberian tambahan-tambahan gaji di atas atau di luar gaji atau upah yang diberikan oleh perusahaan. Program-program insentif dilakukan serta disesuaikan dengan memberikan bayaran tambahan berdasarkan produktivitas, hasil penjualan, keuntungan-keuntungan atau upaya-upaya pemangkasan anggaran atau yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Tunjangan (*Benefit*). Pemberian tunjangan dapat dilakukan dengan bermacam macam bentuk. Contoh-contoh tunjangan seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, paket wisata yang ditanggung perusahaan, program pensiun dan tunjangan-tunjangan lainnya yang berhubungan dengan karyawan.

4. Fasilitas (*Facility*) dari sisi fasilitas , kompensasi dapat berupa penggunaan fasilitas perusahaan secara khusus adalah kenikmatan/fasilitas seperti mobil perusahaan, keanggotaan klub, tempat parkir khusus. Pengertian kompensasi dari sisi fasilitas dapat berupa penggunaan fasilitas perusahaan secara khusus seperti mobil perusahaan, member club tertentu, dan berbagai fasilitas lain yang dapat diakses secara khusus (parkir, kolam renang, arena olah raga, dll)

#### **2.1.2.2 Jenis Jenis kompensasi**

1. Kompensasi finansial langsung, yaitu gaji atau upah yang di bayarkan karena kewajiban atau pokok, misalnya bayaran pokok, bayaran intensif berupa bonus dan komisi.
2. Kompensasi finansial tak langsung, yaitu kompensasi dalam bentuk bayaran di luar kewajiban. Perusahaan berhak memberikan atau tidak memberikan kompensasi tambahan ini bagi karyawannya kecuali jika memang dibutuhkan seperti cuti kehamilan.
3. Kompensasi non financial, yaitu kompensasi yang diberikan hanya jika anggota mampu menyelesaikan pekerjaan tantangan dan bisa mencapai target perusahaan dengan cara inovatif.

#### **2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kompensasi**

pembayaran kompensasi yang di terima oleh karyawan memiliki besaran yang tidak sama. Karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan.

Menurut Ita (2017) terdapat lima faktor yang mempengaruhi tingkat kompensasi yaitu:

1. Penawaran dan permintaan tenaga kerja, Jika pencari kerja (penawaran) lebih banyak dari pada lowongan pekerjaan (permintaan) maka kompensasi relatif kecil, begitupun sebaliknya.
2. Kemampuan dan kesediaan perusahaan, Apabila kemampuan dan kesediaan perusahaan untuk membayar semakin baik maka tingkat kompensasi akan semakin besar.
3. Serikat buruh atau organisasi karyawan, Apabila serikat buruhnya kuat dan berpengaruh maka tingkat kompensasi semakin besar.
4. Produktivitas kerja karyawan, Jika produktivitas kerja karyawan baik dan banyak maka kompensasi akan semakin besar.
5. Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres, Pemerintah dengan undang-undang dan keppres menetapkan besarnya batas upah/balas jasa minimum. Peraturan pemerintah ini sangat penting supaya pengusaha tidak sewenang-wenang menetapkan besarnya kompensasi atau balas jasa yang diberikan kepada karyawan.

#### **2.1.2.4 Perencanaan Kompensasi**

Ada 3 aspek penting dalam pengelompokan program pemberian kompensasi (Ita , 2017):

1. Dasar kompensasi, yaitu bagaimana pemberian bonus ditentukan.

Dasar yang paling umum adalah :

1. Harga saham
  2. Kinerja berbasis biaya, pendapatan, laba atau investasi
  3. *Balanced scorecard*
2. Sumber kompensasi, yaitu darimana pendanaan bonus berasal.  
Sumber kompensasi yang paling umum adalah laba dan sumber perusahaan keseluruhan berdasarkan total laba perusahaan.
  3. Cara pembayaran, yaitu bagaimana bonus akan diberikan. Cara umum adalah tunai dan saham.

#### 2.1.2.5 Pengukuran Kompensasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu :

$$\text{COMPEX} = \text{COMPENS}_{t0} + \text{SUBS}_{t0}$$

Keterangan:

- COMPEX : Kompensasi Total
- COMPENS<sub>t0</sub> : Kompensasi Tahun Berjalan
- SUBS<sub>t0</sub> : Tunjangan Tahun Berjalan

### 2.1.3 Manajemen Laba

#### 2.1.3.1 Defenisi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2013) manajemen laba adalah Suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*).

Menurut Dwi Martani (2012) definisi manajemen laba adalah tindakan yang mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan di standar akuntansi. Biasanya manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu dan juga dalam bentuk menurunkan laba di periode ini, agar dapat menaikkan pendapatan di periode mendatang.

Menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam Sulisyanto (2008), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Manajemen Laba (*Earning Management*) adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral proses tersebut. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen laba adalah suatu penyusunan laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen yang ditunjukan pada pihak eksternal dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

### 2.1.3.2 Tujuan dan Motivasi Manajemen Laba

Setiap tindakan yang dilakukan tentu saja didasari oleh motif dan tujuan, termasuk juga dengan manajemen laba. Berikut beberapa hal terkait motivasi dan tujuan melakukan manajemen laba:

*a. Tujuan Bonus (Bonus Purposes)*

Tujuan bonus ini disebabkan karena biasanya manajer memperoleh bonus diukur dari seberapa banyaknya laba. Manajer mempunyai informasi atas laba bersih perusahaan, sehingga dia akan bertindak untuk melakukan manajemen laba dengan cara memaksimalkan laba saat ini.

*b. Motivasi Politik (Political Motivation)*

Manajemen laba tidak berarti selalu menaikkan laba tetapi juga bisa menurunkan laba yang terjadi pada periode berjalan. Jika untuk mendapatkan bonus, manajer akan cenderung menaikkan laba, maka untuk kepentingan dengan pemerintah laba akan cenderung dikurangi. Perusahaan akan mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik sehingga pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat. Selain itu, dengan mengurangi laba perusahaan juga dapat menghemat pajak.

*c. Initial Public Offering / IPO (Penawaran Saham Perdana)*

IPO ini merupakan penawaran saham perdana ke publik, perusahaan yang belum pernah memiliki nilai pasar dan akan *go public*

akan melakukan manajemen laba. Hal tersebut bertujuan agar harga saham perusahaan naik.

*d. Informasi Kepada Investor*

Informasi kepada investor ini merupakan tujuan dan motivasi umum dalam manajemen laba. Perusahaan harus menyampaikan laporan kepada investor pada akhir periode atau akhir bulan. Agar perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik, maka perusahaan melakukan manajemen laba sehingga laba meningkat.

### **2.1.3.3 Pola Manajemen Laba**

Terdapat 4 pola manajemen laba yang sering digunakan oleh manajer, empat pola tersebut yaitu:

*a. Income Smoothing*

*Income smoothing* merupakan salah satu pola manajemen laba yang sering digunakan oleh manajer. Cara yang dilakukan adalah dengan meratakan laba yang dilaporkan. Tujuannya adalah agar laba yang diperoleh stabil, sehingga investor akan menyukai kinerja perusahaan.

*b. Income Maximization*

Dilihat dari namanya, kegiatan ini dilakukan pada saat laba sedang turun. Cara ini dapat digunakan untuk melindungi perusahaan saat berurusan dengan kegiatan utang. Selain itu, agar mendapatkan laba yang lebih besar, Anda dapat melakukan pola ini dengan memanipulasi data akuntansi pada laporan keuangan.

c. Income Minimization

Seperti yang dijelaskan pada tujuan dan motif, manajemen laba dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak dan agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian oleh pemerintah. Pola *income minimization* ini dapat digunakan untuk tujuan tersebut. Caranya, Anda dapat menghapus biaya-biaya yang tidak terlalu diperhatikan oleh pembaca laporan keuangan seperti biaya iklan, biaya R&D; atau Anda dapat menghapus aktiva tidak berwujud dan barang modal.

d. Taking A Bath

Pola manajemen laba yang keempat ini adalah *taking a bath*. Pola ini dilakukan dengan cara membebaskan biaya yang akan datang dan menghapus beberapa aktiva. Selain itu, Anda juga dapat melakukan *clear the desk*, sehingga laba yang dilaporkan dapat meningkat.

#### 2.1.3.4 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan discretionary accrual. Discretionary accruals (DA) merupakan tingkat akurat yang tidak normal. Model yang digunakan untuk menghitung discretionary accrual adalah model modifikasi Jones (The Modified Jones Model), yang dihitung dengan cara total accrual (TA) dikurangi dengan non discretionary accruals (NDA) (Sulistiawan, 2011). Tahap-tahap untuk menghitung manajemen laba menggunakan Modified Jones Model (MJM) sebagai berikut:

a. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$\mathbf{TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$NI_{it}$  : Laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t.

$CFO_{it}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

b. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  menggunakan Jones Model (1991), dengan formula:

$$\mathbf{TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}}$$

Lalu semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun lalu sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$\mathbf{TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$A_{it-1}$  : Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

$\Delta R_{evit}$  : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

$PPE_{it}$  : Aset tetap perusahaan i (Property, plant, and equipment) perusahaan i pada periode t.

Aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan

2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

$\varepsilon_{it}$  = Error term perusahaan i pada periode t.

c. Menghitung nilai akrual nondiskresioner (NDA) dengan formulasi:

$$\mathbf{NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  : Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t.

$A_{it-1}$  : Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

$\Delta R_{evit}$  : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

$\Delta R_{ecit}$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

$PPE_{it}$  : Aset tetap perusahaan i (Property, plant, and equipment) perusahaan i pada periode t.

Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA bisa didapatkan. Akrual nondiskresioner (nondiscretionary accrual) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan (Sulistiawan, 2011).

d. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan akrual nondiskreioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = AkruaI diskresioner perusahaan i pada periode t..

$TA_{it}$  = Total akruaI perusahaan i dalam periode t.

$NDA_{it}$  = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t.

AkruaI diskresioner (discretionary accrual) adalah akruaI yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi (Sulistiawan, 2011).

Nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan income maximization, maka semakin besar angka manajemen laba semakin tinggi tingkat manajemen laba. Nilai negatif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan income minimization, maka semakin kecil angka manajemen laba semakin tinggi tingkat manajemen laba.

Hasil klasifikasi manajemen laba dikategorikan sebagai berikut:

0 Nilai discretionary accruals negatif (income minimization)

1 Nilai discretionary accruals positif (income maximization)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan . Dari banyaknya penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang bervariasi sehingga peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian mengenai kompensasi dan manajemen laba. Hasil dari

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain :

1. Almadi Madi dan Lazic Philip (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Almadi dan Lazic (2016). Penelitian ini menguji keterkaitan antara kompensasi insentif dengan manajemen laba. Peneliti Menggunakan data arsip 3.000 orang Inggris, Australia, Jerman, dan Perusahaan Austria-tahun antara 2005 hingga 2014, penelitian ini menggunakan estimator efek tetap untuk mengurangi risiko Bias endogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi berkorelasi positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perilaku manajemen laba tercermin melalui pemberian kompensasi.

2. Arianti, et al (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Arianti, et al (2019). Penelitian ini menguji mengenai Pengaruh Kompensasi Bonus, *Debt Covenant* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016-2018. Populasi pada penelitian ini sebanyak 52 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 60 data selama periode 2016-2018. Teknik

analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa kompensasi bonus dan *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Sedangkan *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

3. Arifiana (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Arifiana (2015). Penelitian ini menguji mengenai Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Terbuka. Penelitina ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 28 sampel perusahaan perbankan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4. Elfira Anisa (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Elfira (2014). Penelitian ini menguji mengenai pengaruh kompensasi bonus dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Penelitian ini melakukan pengujian menggunakan

teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Harakeh, et al (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Harakeh, et al (2019). Penelitian ini mengenai hubungan direktur perempuan, manajemen laba dan kompensasi insentif CEO. Peneliti menggunakan dataset dari perusahaan publik FTSE350 UK antara 2007 hingga 2015. Desain empiris yang digunakan adalah metodologi perbedaan dalam perbedaan dimana kelompok perlakuan beragam gender dewan perusahaan dan kelompok kontrol adalah dewan perusahaan yang tidak memiliki keragaman gender. Peneliti menggunakan dua ukuran keanekaragaman gender yang mencakup direktur perempuan eksekutif dan tidak eksekutif. Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara manajemen laba dan kompensasi insentif CEO, dan hubungan negatif antara direktur perempuan dan manajemen laba. Selain itu, hasilnya menunjukkan efek negatif bagi kehadiran direktur perempuan pada kompensasi insentif CEO.

6. Ita Vicensia (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Ita (2017). Penelitian ini mengenai hubungan antara kompensasi dengan manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Jumlah populasi sasaran sebanyak

75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011- 2015. Teknik analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian adalah menggunakan uji korelasi Phi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus memiliki hubungan yang sangat lemah dan negatif terhadap manajemen laba.

7. Nugroho Satria (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Nugroho (2015). Penelitian ini mengenai pengaruh kompensasi, kepemilikan manajerial, diversifikasi perusahaan dan ukuran KAP terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Jumlah sampel pengamatan sebanyak 114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Penelitian ini melakukan pengujian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan diversifikasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kompensasi dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa pemberian kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

8. Park KoEun (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Park (2019). Penelitian ini menguji keterkaitan antara kompensasi dengan manajemen laba. Peneliti menggunakan model regresi kuadrat terkecil biasa untuk menguji

apakah kompensasi dari perusahaan lain di pasar produk serupa dikaitkan dengan manajemen akrual perusahaan. Ini juga menggunakan regresi efek tetap perusahaan untuk mengontrol variabel dihilangkan waktu invarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti, jika kompensasi yang diberikan semakin tinggi, maka tindakan manajemen laba semakin tinggi.

9. Pratiwi, et al (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi, et al (2018). Penelitian ini menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderat di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 hingga 2016 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan total pengamatan 105 pengamatan. Penelitian ini melakukan pengujian menggunakan analisis regresi berganda dan uji residu untuk menguji variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Uji moderasi dengan uji residual menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

komite audit dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menandakan bahwa pemberian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

10. Pujiati dan Arfan (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Pujiati dan Arfan (2013). Penelitian ini menguji Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Penelitian ini menggunakan metode metode sensus dan data panel tidak seimbang dalam penentuan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 77 sampel perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Penelitian ini melakukan pengujian menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

11. Sari, et al (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Sari, et al (2017). Penelitian ini menguji Pengaruh Kompensasi Bonus dan Hutang Terhadap Manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel,, sehingga diperoleh sebanyak 99 sampel perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melakukan pengujian menggunakan metode

analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

12. Ye Kangtao (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Ye (2019). Penelitian ini menguji dampak kompensasi uang tunai direktur independen terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Cina dari tahun 2002 hingga 2008. Penelitian ini menawarkan konsep yang lebih bersih untuk menguji pengaruh pembayaran tunai direktur independen terhadap manajemen laba. Penelitian ini mendokumentasikan hubungan positif antara kompensasi tunai direktur independen dan besarnya manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa memberi kompensasi gaji secara tunai yang lebih tinggi membahayakan independensi mereka dan mengurangi efektivitas mereka dalam pengawasan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi implikasi penting bagi investor dan pembuat kebijakan dengan menunjukkan bahwa kompensasi tunai direktur independen juga merupakan penentu signifikan kualitas pelaporan keuangan.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Kompensasi Terhadap Manajemen Laba**

kompensasi merupakan hal yang sangat kompleks dalam sebuah organisasi. Kompensasi itu penting bagi karyawan karena kompensasi merupakan

bentuk penghargaan yang diberikan atas kinerja dan pengorbanan yang telah diberikan kepada organisasi atau perusahaan. Pemberian kompensasi secara benar dan tepat, akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan dan karyawan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan. apabila kompensasi yang diberikan tidak sesuai maka akan menurunkan tingkat kepuasan, menurunkan motivasi, dan menurunkan kinerja karyawan.

Pengusaha harus cukup kompetitif dengan beberapa jenis kompensasi untuk mempekerjakan, mempertahankan, dan memberikan imbalan terhadap kinerja setiap individu didalam organisasi. Perusahaan akan memberikan kompensasi tambahan jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu, karena itulah praktik manajemen laba akan dilakukan oleh mahaer dengan mengatur dan mengelola laba perusahaan pada syarat tertentu sesuai dengan syarat yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Konsep teori agensi menggambarkan hubungan kontrak antara agen (manajemen) dan prinsipal (*stakeholders*) di mana manajemen berkewajiban untuk melakukan tugas bagi kepentingan prinsipal. Hubungan yang terjadi antara *stakeholders* dan manajemen adalah pihak *stakeholders* mempekerjakan pihak manajemen perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham atau *stakeholders* (Jensen and Meckling, 1976).

Teori agensi dan teori kompensasi digunakan untuk mendukung hipotesis ini karena teori tersebut memberikan pandangan bahwa kompensasi akan menjadi penghubung antara pihak manajemen dengan pihak prinsipal. Pemberian kompensasi yang baik dan sesuai dengan tugas yang diberikan dapat membuat

hubungan antara pihak manajemen dan pihak prinsipal menjadi baik. Perlakuan tersebut untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan serta membatasi perilaku manajemen dan prinsipal yang erat dengan kepentingan masing masing.

Konflik keagenan akan semakin jelas apabila kedua belah pihak berusaha memaksimalkan kepuasannya karena prinsipal berasumsi bahwa manajer tidak melakukan tindakan terbaik untuk memaksimalkan kepuasan prinsipal (Jensen and Meckling, 1976; Bukit and Iskandar, 2009). Penyebab terjadinya konflik keagenan adalah karena informasi yang tidak seimbang, yaitu pihak manajemen memiliki informasi yang lebih utuh dibandingkan prinsipal. Adanya ketidakseimbangan informasi tersebut mendorong manajemen untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dan menyembunyikan beberapa informasi penting agar tidak diketahui oleh pihak prinsipal, dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Almadi dan Lazic (2016), menguji keterkaitan antara kompensasi insentif dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan estimator efek tetap untuk mengurangi risiko Bias endogenitas. Penelitian ini menggunakan 2 grup data yaitu group 1 perusahaan Inggris dan Australia , grup 2 meliputi perusahaan Jerman dan Austria. Grup data 1 memperoleh *Adjusted R Square* sebesar 16,2 persen dan grup data 2 memperoleh *Adjusted R Square* sebesar 7,4 persen. Maka grup data 1 dipengaruhi variabel lain sebesar 83,8 persen dan grup data 2 dipengaruhi variabel lain sebesar 92,6 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi berkorelasi positif terhadap

manajemen laba. Hal ini berarti perilaku manajemen laba tercermin melalui pemberian kompensasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, et al (2019), menguji mengenai Pengaruh Kompensasi Bonus, *Debt Covenant* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016-2018. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 38,7 persen maka 61,3 persen dipengaruhi variabel lain. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa kompensasi bonus dan *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014), menguji mengenai pengaruh kompensasi bonus dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini melakukan pengujian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 3 persen maka 97 persen dipengaruhi variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Harakeh, et al (2019), mengenai hubungan direktur perempuan, manajemen laba dan kompensasi insentif CEO. Desain empiris yang digunakan adalah metodologi perbedaan dalam perbedaan dimana kelompok perlakuan beragam gender dewan perusahaan dan kelompok kontrol adalah dewan perusahaan yang tidak memiliki keragaman gender. Peneliti

menggunakan dua ukuran keanekaragaman gender yang mencakup direktur perempuan eksekutif dan tidak eksekutif. Dalam penelitian ini diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 49,59 persen maka 50,41 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara manajemen laba dan kompensasi insentif CEO.

Penelitian yang dilakukan oleh Park (2019), menguji keterkaitan antara kompensasi dengan manajemen laba. Peneliti menggunakan model regresi kuadrat terkecil biasa untuk menguji apakah kompensasi dari perusahaan lain di pasar produk serupa dikaitkan dengan manajemen akrual perusahaan. Ini juga menggunakan regresi efek tetap perusahaan untuk mengontrol variabel dihilangkan waktu invarian. Dalam penelitian ini diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 7,1 persen maka 92,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti , jika kompensasi yang diberikan semakin tinggi , maka tindakan manajemen laba semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ye (2019), menguji dampak kompensasi uang tunai direktur independen terhadap manajemen laba. Penelitian ini menawarkan konsep yang lebih bersih untuk menguji pengaruh pembayaran tunai direktur independen terhadap manajemen laba. Penelitian ini mendokumentasikan hubungan positif antara kompensasi tunai direktur independen dan besarnya manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa memberi kompensasi gaji secara tunai yang lebih tinggi membahayakan independensi mereka dan mengurangi efektivitas mereka dalam pengawasan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini

dapat menjadi implikasi penting bagi investor dan pembuat kebijakan dengan menunjukkan bahwa kompensasi tunai direktur independen juga merupakan penentu signifikan kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 12,8 persen maka 87,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi berkorelasi positif terhadap manajemen laba. Kompensasi menjadi salah satu motivasi dan alasan yang mendukung manajer atau pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini berarti , jika kompensasi yang diberikan semakin tinggi , maka tindakan manajemen laba semakin tinggi.

Berbeda dengan hasil penelitian Arifiana (2015), Ita (2017), Pujiati dan Arfan (2013), dan Sari, et al (2017) menunjukkan bahwa kompensasi berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Demikian pula dengan penelitian Nugroho (2015), Pratiwi,et al (2018) menemukan bahwa pemberian kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H : Kompensasi Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

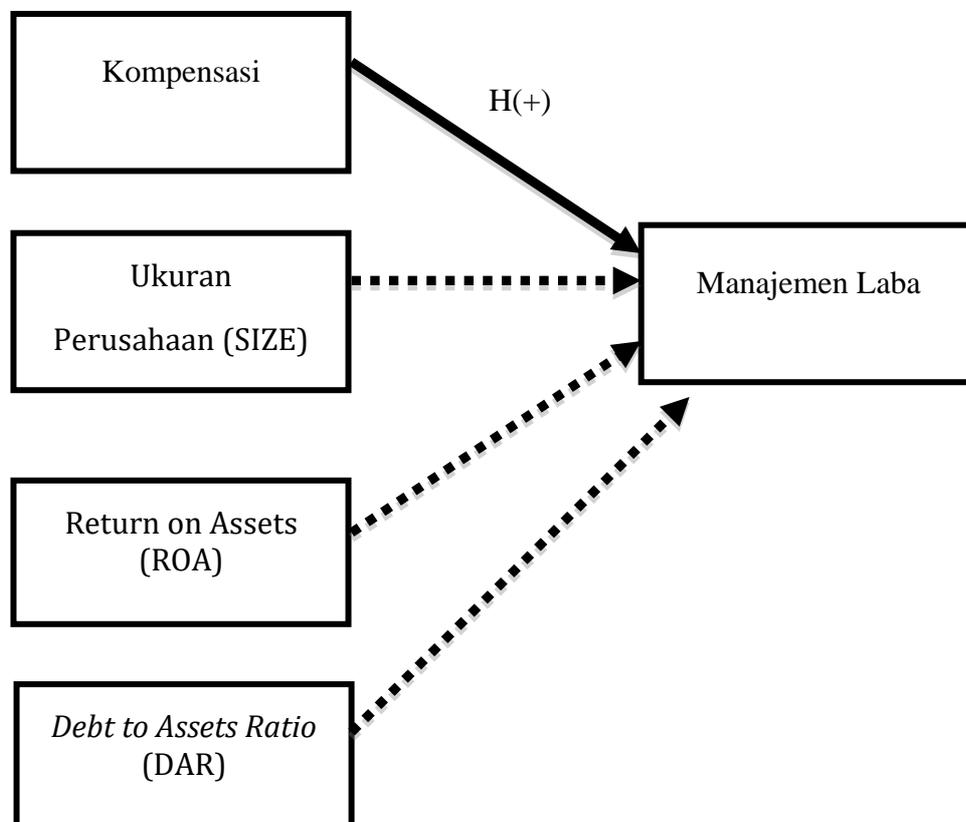
Pada bagian kerangka pemikiran ini, akan digambarkan secara visual mengenai hubungan antara variabel dependen (manajemen laba), variabel

independen (kompensasi Dewan Direksi) dan variabel kontrol meliputi Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Bagan di bawah menunjukkan visualisasi pengaruh antara variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Anak panah yang ditarik lurus dari variabel independen menuju ke variabel dependen menunjukkan pengaruh langsung antara kompensasi terhadap manajemen laba. Kemudian variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) digambarkan dengan anak panah dengan garis putus-putus menuju variabel dependen. Variabel kontrol ini untuk mempertahankan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen agar tidak terpengaruh oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Bentuk kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas terdapat 1 model hipotesis yaitu pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berikut gambaran hipotesis secara lebih jelas sebagai berikut :

**H : kompensasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### Sumber Rujukan Hipotesis

H : (Almadi dan Lazic ,2016; Arianti, et al, 2019; Elfira ,2014; Harakeh et al,2019; Park ,2019; Ye,2019. )

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan semua nilai , segala sifat, serta atribut dari suatu kegiatan atau obyek yang bervariasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan dipelajari lebih lanjut atau diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel , yaitu :

##### **3.1.1 Variabel Terikat ( *dependent variabel* )**

Variabel terikat atau yang biasa disebut dengan variabel dependen, variabel konsekuen, variabel kriteria atau variabel output. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang timbul sebagai akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba .

##### **3.1.1.1 Manajemen Laba**

Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan discretionary accrual. Discretionary accruals (DA) merupakan tingkat akurat yang tidak normal. Model yang digunakan untuk menghitung discretionary accrual adalah model modifikasi Jones (The Modified Jones Model), yang dihitung dengan cara total accrual (TA) dikurangi dengan non discretionary accruals (NDA) (Sulistiawan, 2011). Tahap-tahap untuk menghitung manajemen laba menggunakan Modified Jones Model (MJM) sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai total akrual (TACC) dengan formulasi:

$$\mathbf{TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$  : Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$NI_{it}$  : Laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t.

$CFO_{it}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

- b. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  menggunakan Jones Model (1991), dengan formula:

$$\mathbf{TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}}$$

Lalu semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun lalu sebelumnya

( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$\mathbf{TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$A_{it-1}$  : Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

$\Delta R_{evit}$  : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

$PPE_{it}$  : Aset tetap perusahaan i (Property, plant, and equipment) perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

$\epsilon_{it}$  : Error term perusahaan i pada periode t.

- c. Menghitung nilai akrual nondiskresioner (NDA) dengan formulasi:

$$\mathbf{NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})}$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  : AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t.

$A_{it-1}$  : Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

$\Delta R_{evit}$  : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

$\Delta R_{ecit}$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

$PPE_{it}$  : Aset tetap perusahaan i (Property, plant, and equipment) perusahaan i pada periode t.

d. Menentukan nilai akruaI diskresioner

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = AkruaI diskresioner perusahaan i pada periode t..

$TA_{it}$  = Total akruaI perusahaan i dalam periode t.

$NDA_{it}$  = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t.

### 3.1.2 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi bonus.

#### 3.1.2.1 Kompensasi Dewan Direksi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu S.P. Hasibuan, 2002:54). Secara umum kompensasi adalah imbalan yang diperoleh oleh karyawan atas balas jasa, tenaga dan waktu yang dicurahkan terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Kompensasi yang diberikan dapat berwujud fisik dan non fisik. Kompensasi yang di terima oleh karyawan wajib dihitung dan diserahkan berdasarkan pengorbanan yang dilakukan serta disesuaikan dengan kinerja nya terhadap perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu :

$$\text{COMPEX} = \text{COMPENS}_{t0} + \text{SUBS}_{t0}$$

Keterangan:

COMPEX : Kompensasi Total

COMPENS<sub>t0</sub> : Kompensasi Tahun Berjalan

SUBS<sub>t0</sub> : Tunjangan Tahun Berjalan

### 3.1.3 Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang berguna untuk menjaga agar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tidak terpengaruh oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Variabel kontrol yang terdapat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas ROA, *Leverage* DAR dan Ukuran perusahaan.

#### 3.1.3.1 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai cara dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran, antara lain: total aset, log size, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari

total aktiva (asset) dan total penjualan (net sales) yang dimiliki oleh perusahaan. Didalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada akhir periode.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 3.1.3.2 Profitabilitas *Return on Asset* (ROA)

Menurut Hery (2016: 152), rasio profitabilitas adalah: "... rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/ atau neraca". Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* ( ROA ). *Return On Assets* ( ROA ) merupakan faktor internal yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan aset yang dimiliki (Wild, 2005). *Return On Assets* secara sistematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

### 3.1.3.3 Leverage *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Fakhruddin (2008:109), leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.

*leverage* ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan

menggunakan modal sendiri. Artinya semakin besar utang perusahaan maka akan menimbulkan beban yang cukup besar untuk perusahaan, serta mengurangi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menghadapi resesi yang terjadi dan begitu pula sebaliknya. Sehingga memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba apabila tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang sesuai waktunya.

Didalam penelitian ini, Indikator yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* ( *DAR* ) dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = ( \text{Total Hutang} / \text{Total Aset} )$$

**Tabel 3.1**

**Ringkasan Defenisi Operasional**

NO	VARIABEL	DEFENISI OPERASIONAL	PENGUKURAN	SKALA
1	Manajemen laba	pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu.	$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$	Rasio
2	Kompensasi Dewan Direksi	semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan	$(COMPEX) = COMPENS_{t0} + SUBS_{t0}$	Rasio

NO	VARIABEL	DEFENISI OPERASIONAL	PENGUKURAN	SKALA
3	Ukuran Perusahaan (SIZE)	skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
4	Profitabilitas <i>Return on Asset</i> (ROA)	pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan pengelolaan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.	ROA = ( Laba Bersih / Total Aset ) x 100%	Rasio
5	Leverage <i>Debt to Asset Ratio</i> DAR	rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	DAR = ( Total Hutang / Total Aset )	Rasio

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih industri manufaktur sebagai objek penelitian, antara lain karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu, sektor manufaktur memberikan kontribusi sebesar 20 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional. Tahun 2016 sampai 2018 dipilih sebagai periode populasi untuk penelitian karena periode tersebut merupakan periode data yang paling baru yang dapat diambil sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan dalam penelitian. Perusahaan yang kemudian akan dijadikan sampel dalam penelitian dipilih dengan

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sample dengan cara mengkarakterisasi sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk ke dalam perusahaan sektor manufaktur.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang dengan rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2016 – 2018.
3. Laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur menyediakan data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada website masing-masing perusahaan sampel. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data perusahaan sektor manufaktur di Indonesia periode 2016 – 2018.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang di terapkan dalam penelitian ini. Penerapan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data melalui buku bacaan dan jurnal yang terkait dengan topik

penelitian serta data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2016 sampai 2018. Data tersebut dapat di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau mengunjungi website masing masing perusahaan sample.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dimiliki, maka menggunakan beberapa alat-alat statistik seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics .

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian serta nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata dari data penelitian. Standar deviasi dan varian untuk menjelaskan persebaran dari data penelitian, sedangkan nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui data maksimum dan minimum dalam data penelitian yang dimiliki.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Terdapat empat bentuk pengujian untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dibutuhkan untuk membuktikan bahwa model regresi dan variabel dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak, atau apakah

mendekati normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk melakukan uji normalitas, ada dua metode yang dapat digunakan yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Dalam analisis grafik, metode yang digunakan adalah metode P-plot atau *normal probability plot*.

Menurut Ghozali (2011), saat mengamati penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot*, yang menjadi landasan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila data (titik-titik) tersebar di sekitaran sumbu diagonal dan mengikuti arah sumbu diagonal, atau pada grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal, maka suatu model regresi dapat dikatakan memenuhi dugaan normalitas
2. Apabila data (titik-titik) tersebar menjauhi sumbu diagonal dan tidak mengikuti arah sumbu diagonal, atau pada grafik histogramnya tidak memperlihatkan pola distribusi normal, maka suatu model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi dugaan normalitas.

Pengujian normalitas lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan melihat nilai hasil uji normalitas dengan mengaplikasikan Tes *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2011), untuk mengetahui suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara membandingkan  $z$  hitung dengan  $z$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* pada *Kolmogrov-Smirnov Test* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p > 5\%$ ), maka suatu model regresi dapat dikatakan terdistribusi secara normal

2. Apabila nilai probability pada *Kolmogrov-Smirnow Test* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p < 5\%$ ), maka suatu model regresi dapat dikatakan terdistribusi secara tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011), Uji multikolonieritas adalah pengujian untuk mendeteksi apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Apabila terdapat korelasi, maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolonieritas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel variabel bebas (independen). Multikolonearitas yang terdapat pada suatu model persamaan regresi akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, pada akhirnya akan mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

Menurut Ghozali (2011), untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonearitas pada suatu model regresi dapat dideteksi dengan cara sebagai berikut:

1. Nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang diperoleh dari suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, akan tetapi variabel-variabel bebas secara tersendiri (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Analisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Apabila diantara variabel- variabel bebas ditemukan adanya korelasi yang tinggi yaitu lebih besar dari 0,9 ( $>0,9$ ), maka terdapat indikasi adanya multikolonearitas dalam suatu model regresi.

3. Pendeteksian multikolinearitas lainnya dapat dilakukan dengan cara melihat *tolerance value (TOL)* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai toleransi (*TOL*) lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) dan nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10 ( $<10$ ), maka suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu observasi ke observasi yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap, maka dikatakan Homoskedastisitas dan apabila berbeda maka dikatakan Heteroskedastisitas. Kesalahan yang terjadi pada heteroskedastis terjadi tidak secara acak (*random*) akan tetapi memperlihatkan hubungan sistematis selaras dengan besarnya satu atau lebih variabel. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak heteroskedastisitas dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih dari tingkat kepercayaan 5% ( $>5\%$ ) dan titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y dari grafik *scatterplot*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat kesalahan penguna pada periode t dan pada periode sebelumnya atau periode t-1 (Ghozali, 2011). Apabila model regresi tersebut terbebas dari adanya autokorelasi maka model regresi tersebut dapat dikatakan model regresi yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *uji Durbin-Watson (DW Test)* untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam satu model regresi. Untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari dL atau lebih besar dari 4-dL maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara dU dan 4- dU, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi.
3. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara dL dan dU atau 4-dU dan 4- dL. maka tidak dapat ditarik kesimpulan yang pasti.

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menguji hipotesis tersebut perlu dilakukan pengujian regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan atau ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Model regresi dalam penelitian ini yaitu seperti di bawah ini:

$$DA_{it} = a + \beta_1[Kompensasi_{it}] + \beta_2[SIZE_{it}] + \beta_3[ROA_{it}] + \beta_4 [DAR_{it}] + e$$

Keterangan:

Y = Discretionary accrual

a = Konstanta

$\beta_{123}$  = Koefisien regresi model

Kompensasi<sub>it</sub> = kompensasi perusahaan i pada tahun t

SIZE<sub>it</sub> = Ukuran perusahaan (SIZE) perusahaan i pada tahun t

ROA<sub>it</sub> = Return on Assets (ROA) perusahaan i pada tahun t

DAR<sub>it</sub> = *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan i pada tahun t

e = Error term

### 3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang rendah atau mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika nilai  $R^2$  tinggi atau mendekati 1, maka variabel independen memiliki semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan ini menunjukkan kemungkinan variabel independen dapat memengaruhi secara bersama-sama (simultan) variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Diterima atau tidaknya hipotesis, dilihat dari kriteria berikut :

- a. Jika nilai F hitung  $\leq 0,05$  , maka hipotesis diterima atau didukung. Dengan kata lain, secara simultan (bersama-sama) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai F hitung  $\geq 0,05$  , maka hipotesis ditolak atau tidak didukung. Dengan kata lain, secara simultan (bersama-sama) seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### **3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Tujuan dilakukannya uji statistik T adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima karena variabel independen memiliki hubungan secara individual dengan variabel dependen. Kemudian, apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak karena secara individual, variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Terdapat beberapa kriteria dalam penentuan sampel penelitian dan apabila perusahaan tidak memenuhi kriteria tersebut, maka akan dikeluarkan dari sampel penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan termasuk ke dalam sektor industri manufaktur.
2. Perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2018.
3. Laporan tahunan perusahaan menyediakan data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian.
4. Perusahaan melaporkan laporan tahunan dengan mata uang rupiah.

Berikut ini adalah rincian hasil perolehan sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018	167
Perusahaan sektor industri manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2016 - 2018	(33)
Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah	(26)
Sampel penelitian	108
Jumlah sampel penelitian	324
Data <i>outlier</i>	(55)
Jumlah data yang digunakan untuk pengamatan	269

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat jumlah perusahaan yang termasuk dalam sektor industri manufaktur serta tercatat pada Bursa Efek Indonesia adalah 167 perusahaan. Dari total 167 perusahaan tersebut, terdapat 33 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan serta tidak menyediakan data yang lengkap untuk penelitian. Selain itu, terdapat 26 perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 108 perusahaan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun. Maka total sampel penelitian adalah 324 data perusahaan. Kemudian untuk memenuhi uji asumsi klasik terdapat 55 data perusahaan yang di outlier, sehingga jumlah data yang digunakan untuk pengamatan adalah 269 data perusahaan.

## 4.2 Analisis Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai pengujian yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian. Kemudian interpretasi hasil penelitian tersebut akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Pengujian yang dilakukan antara lain: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### 4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah pengujian yang memberikan informasi mengenai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Nilai-nilai tersebut akan membantu peneliti dalam menginterpretasikan nilai yang ada. Di bawah ini adalah ringkasan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Rata-Rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
DA	269	0,04655	0,14759	0,00292	0,035273692
KOMPENSASI	269	27.531	247.000	546	40386,80905
SIZE	269	28,43348	32,20096	25,21829	1,453081812
ROA	269	4,62263	52,65952	-17,95908	9,324516745
DAR	269	46,72703	157,10537	0,03664	22,65308793

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Keterangan : kompensasi, SIZE (ukuran perusahaan), ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), DA (*Discretionary accruals*)

Dari uji statistik deskriptif untuk manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary accruals*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,04655. Standar deviasi dari variabel DA ini adalah 0,035273692. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata berarti variasi data manajemen laba lebih kecil dari

nilai rata-ratanya. Nilai minimum dari variabel ini sebesar 0,00292 dan nilai maksimum sebesar 0,14759 .

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi. Nilai rata rata dari variabel ini sebesar 27.531. Standar deviasi dari variabel Kompensasi ini sebesar 40386,80905. Nilai minimum dari variabel ini sebesar 546 dan nilai maksimum sebesar 247.000 .

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah SIZE (ukuran perusahaan), ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*). Sebagai berikut :

1. Variabel SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 28,43348. Standar deviasi dari variabel SIZE ini sebesar 1,453081812. Nilai minimum dari variabel ini sebesar 25,21829 dan nilai maksimum sebesar 32,20096.
2. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 4,62263. Standar deviasi dari variabel ROA ini sebesar 9,324516745. Nilai minimum dari variabel ini sebesar -17,95908 dan nilai maksimum sebesar 52,65952.
3. Variabel DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 46,72703. Standar deviasi dari variabel DAR ini sebesar 22,65308793. Nilai minimum dari variabel ini sebesar 0,03664 dan nilai maksimum sebesar 157,10537. Berdasarkan nilai rata-rata DAR sebesar 46,7 persen dari total aset perusahaan, dapat disimpulkan bahwa total aset perusahaan sampel lebih banyak yang terdiri dari modal sendiri daripada pendanaan eksternal atau hutang.

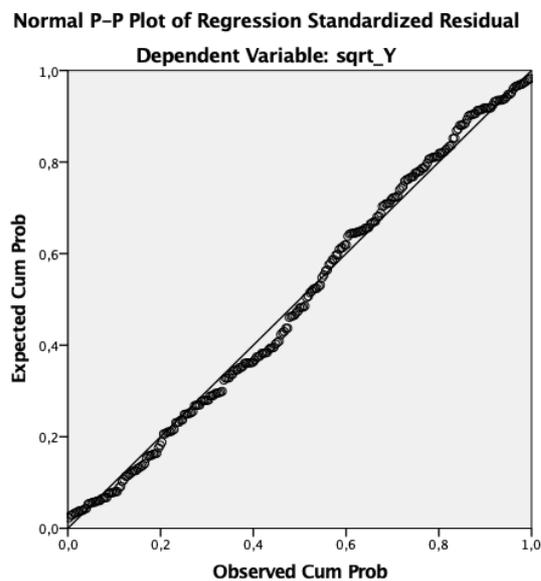
#### **4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dibutuhkan untuk membuktikan bahwa model regresi dan variabel dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak, atau apakah mendekati normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk melakukan uji normalitas, ada dua metode yang dapat digunakan yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Dalam analisis grafik, metode yang digunakan adalah metode P-plot atau *normal probability plot*. Metode P-plot ini bertujuan untuk membandingkan distribusi normal dengan kumulatif. Suatu nilai residual dikatakan normal apabila data residual tersebut tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selanjutnya, untuk analisis statistik menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnof (K-S). Nilai residual yang memiliki *Asymp.Sig* (2-tailed) lebih dari 0,05 adalah nilai residual yang dikatakan normal. Grafik P-plot akan ditampilkan pada Gambar 4.1, sedangkan hasil pengujian kolmogorov-smirnof (K-S) akan ditunjukkan pada Tabel 4.3.

**Gambar 4.1**

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Dilihat dari persebaran data pada gambar 4.1 di atas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena titik titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		269
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07709719
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,040
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,081<sup>c</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,081. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal .

#### 4.2.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian untuk mendeteksi apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, multikolonieritas dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Multikolonieritas tidak terjadi jika  $VIF \leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,10$ . Sebaliknya, multikolonieritas terjadi apabila  $VIF \geq 10$  sedangkan nilai tolerance  $\leq 0,10$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,128	,298		,430	,668		
sqrt_X	,000	,000	-,231	-2,368	,019	,348	2,871
sqrt_K1	,000	,058	,000	-,002	,998	,369	2,707
sqrt_K2	,005	,006	,048	,755	,451	,833	1,200
sqrt_K3	,010	,003	,209	3,448	,001	,905	1,105

a. Dependent Variable: sqrt\_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil multikolonieritas pada tabel 4.4, diperoleh semua nilai VIF  $< 10,00$  dan semua nilai Tolerance  $> 0,100$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

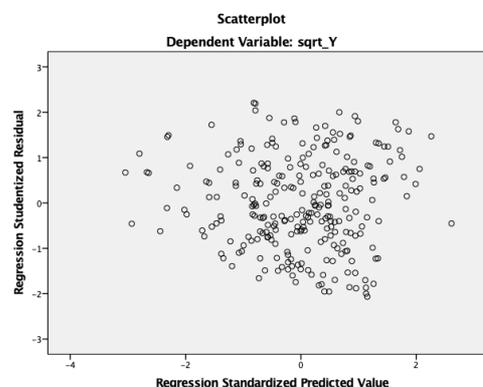
#### 4.2.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, maka ada dua metode yang dilakukan untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) dan uji glejser.

Metode pertama yang dilakukan adalah dengan melihat pola yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Gambar grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2. Selanjutnya metode lain yang digunakan adalah uji glejser. Ketika melakukan uji glejser, di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.5 . Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2**

#### Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas scatterplot pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik titik tersebar secara acak dan titik titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. kesimpulan uji heteroskedastisitas adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,178	,159		1,120	,264
sqrt_X	-6,503E-5	,000	-,143	-1,403	,162
sqrt_K1	-,014	,031	-,045	-,457	,648
sqrt_K2	-,007	,003	-,128	-1,933	,054
sqrt_K3	,003	,002	,106	1,666	,097

a. Dependent Variable: ABS\_RES2  
Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas gletser pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linear ditemukan adanya korelasi diantara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1. Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu saling terkait satu sama lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut terbebas dari adanya autokorelasi. Salah satu cara untuk melakukan

pengujian autokorelasi adalah dengan uji *durbin-watson*. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode pengujian *durbin-watson* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Hasil Uji Durbin – Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,349 <sup>a</sup>	0,122	0,108	0,07792	1,957

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh 1,957. Autokorelasi tidak akan terjadi jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  dengan jumlah data sebanyak 269. Dengan melihat tabel *Durbin-Watson*, maka diperoleh nilai  $d_U$  sebesar 1,83062, sehingga nilai  $4-d_U$  adalah 2,16938. Namun autokorelasi akan terjadi apabila nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $4-d_L$  dengan jumlah data sebanyak 324. karena nilai *Durbin-Watson* terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

#### 4.2.3. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian regresi linear berganda. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dalam penelitian. Model regresi yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$DA_{it} = a + \beta_1[Kompensasi_{it}] + \beta_2[SIZE_{it}] + \beta_3[ROA_{it}] + \beta_4 [DAR_{it}] + e$$

Keterangan:

Y = Discretionary accrual

a = Konstanta

$\beta_{123}$  = Koefisien regresi model

Kompensasi<sub>it</sub> = kompensasi perusahaan i pada tahun t

SIZE<sub>it</sub> = Ukuran perusahaan (SIZE) perusahaan i pada tahun t

ROA<sub>it</sub> = Return on Assets (ROA) perusahaan i pada tahun t

DAR<sub>it</sub> = *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan i pada tahun t

e = Error term

#### 4.2.3.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,349 <sup>a</sup>	0,122	0,108	0,07792

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai koefisien nilai R square diperoleh sebesar 0,122 atau 12,2%. nilai R square sebesar 0,122 atau 12,2%. maka secara simultan dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan sebesar 12,2% terhadap variabel dependen. Sisanya yaitu 87,8 % dipengaruhi oleh variabel variabel diluar

model yang menjadi focus dalam penelitian ini.

*Standar Error of Estimate* (SEE) dalam model sebesar 0,07792. Semakin kecil nilai SEE yang diperoleh, maka semakin tepat model regresi memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

#### 4.2.3.2. Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan variabel independen mempengaruhi secara simultan variabel dependen.

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Statistik F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,222	4	,056	9,148	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,603	264	,006		
Total	1,825	268			

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 9,148 lebih besar dari nilai F Tabel sebesar 2,42. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Statistik T

Berbeda dengan uji statistik F yang menjelaskan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, maka uji statistik T menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 4.9

## Hasil Uji Statistik T

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,128	0,430	0,668	
Kompensasi	-0,000206	-2,368	0,019*	Berpengaruh negatif signifikan
SIZE	-0,000140	-0,002	0,998	Tidak berpengaruh
ROA	0,005	0,755	0,451	Tidak Berpengaruh
DAR	0,010	3,448	0,001*	Berpengaruh Positif signifikan

\*signifikan lebih kecil 0,05

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2020

Keterangan : kompensasi , SIZE (ukuran perusahaan),

ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*).

Model regresi yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = 0,128 - 0,000206 [Kompensasi_{it}] - 0,000140 [SIZE_{it}] + 0,005 [ROA_{it}] - 0,010 [DAR_{it}] + e$$

Berdasarkan hasil uji statistik T yang telah diringkas dalam tabel 4.9.

diperoleh data sebagai berikut :

1. Kompensasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik T pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai T hitung sebesar -2.368. Nilai T Hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai T tabel negatif sebesar -1,968822. Nilai signifikansi yang dipeoleh sebesar 0,019. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Variabel kontrol pertama dalam penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan (SIZE). Berdasarkan hasil uji statistik T pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai T hitung sebesar -0,002. Nilai T Hitung yang diperoleh terletak diantara nilai T tabel negatif sebesar -1,968822 dan nilai T tabel positif sebesar 1,968822 . Nilai signifikansi yang dipeoleh sebesar 0,998. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Variabel kontrol kedua dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji statistik T pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai T hitung sebesar 0,755. Nilai T Hitung yang diperoleh terletak diantara nilai T tabel negatif sebesar -1,968822 dan nilai T tabel positif sebesar 1,968822. Nilai signifikansi yang dipeoleh sebesar 0,451. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

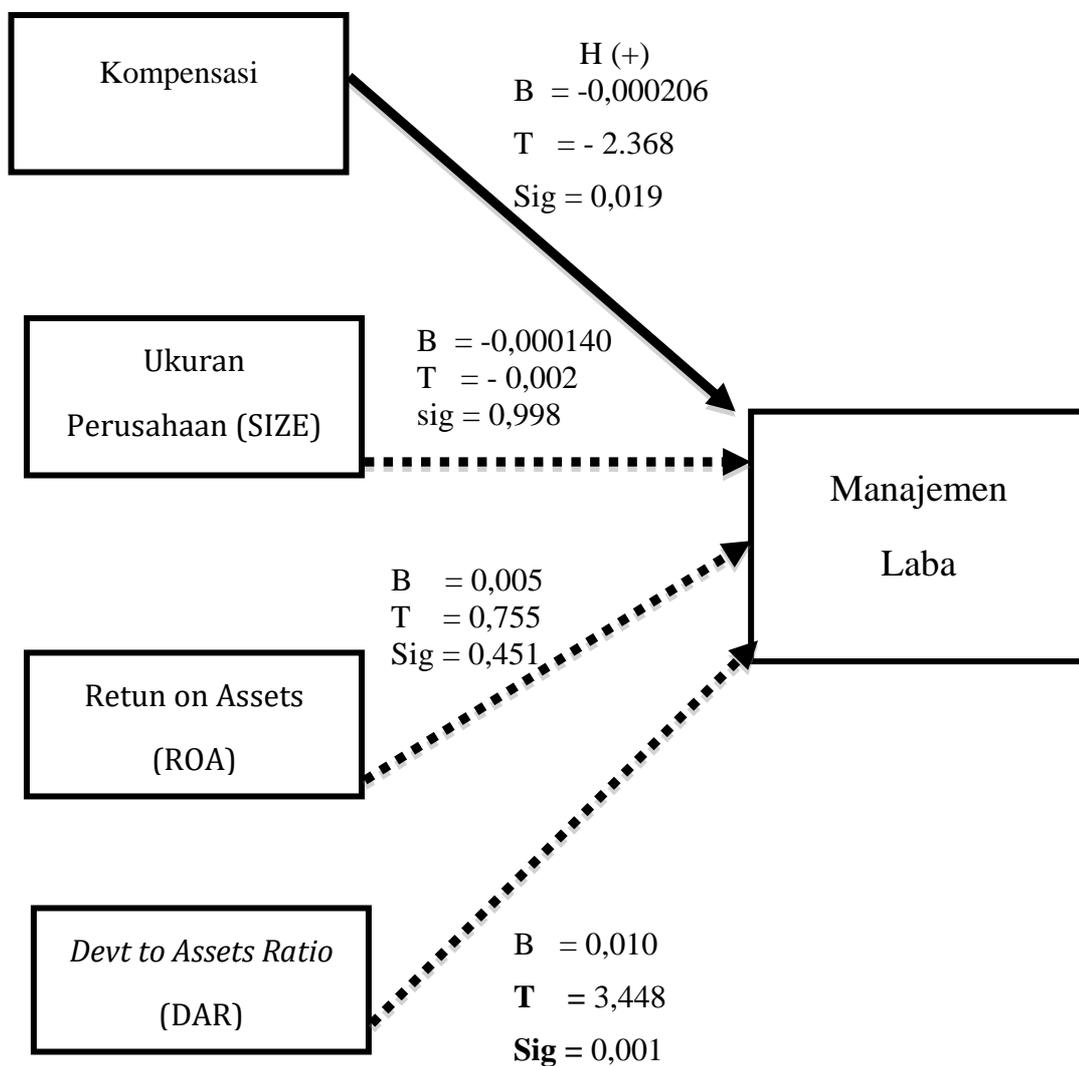
4. Variabel kontrol ketiga dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil uji statistik T pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai T hitung sebesar 3,448. Nilai T Hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai T tabel positif sebesar 1,968822. Nilai signifikansi yang dipeoleh sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to*

*Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.2.4. kerangka Pemikiran dengan Hasil Penelitian

Gambar 4.3

#### Kerangka Pemikiran dengan Hasil



### 4.3 Interpretasi Hasil

Bagian ini akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai analisis data dan hasil pengujian yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk 1 hipotesis yaitu pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba. Setelah melakukan pengujian hipotesis, maka ringkasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut ditunjukkan oleh tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

#### **Ringkasan Uji Hipotesis**

<b>No</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kompensasi dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	Ditolak

#### 4.3.1. Interpretasi Kompensasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu kompensasi dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak atau tidak diterima oleh hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai T hitung sebesar -2.368. Nilai T Hitung yang diperoleh lebih kecil dari T tabel negatif sebesar -1,968822. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,019. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada 0,05. Kemudian diperoleh kesimpulan bahwa variabel kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau tidak diterima.

Teori agensi dan teori kompensasi digunakan untuk mendukung hipotesis ini karena teori tersebut memberikan pandangan bahwa kompensasi akan menjadi penghubung antara pihak manajemen dengan pihak prinsipal. Pemberian kompensasi yang baik dan sesuai dengan tugas yang diberikan dapat membuat hubungan antara pihak manajemen dan pihak prinsipal menjadi baik. Perlakuan tersebut untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan serta membatasi perilaku manajemen dan prinsipal yang erat dengan kepentingan masing masing.

Konflik keagenan akan semakin jelas apabila kedua belah pihak berusaha memaksimalkan kepuasannya karena prinsipal berasumsi bahwa manajer tidak melakukan tindakan terbaik untuk memaksimalkan kepuasan prinsipal (Jensen and Meckling, 1976; Bukit and Iskandar, 2009). Penyebab terjadinya konflik keagenan adalah karena informasi yang tidak seimbang, yaitu pihak manajemen memiliki informasi yang lebih utuh dibandingkan prinsipal. Adanya ketidakseimbangan informasi tersebut mendorong manajemen untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dan menyembunyikan beberapa informasi penting agar tidak diketahui oleh pihak prinsipal, dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompensasi Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sejalan dengan penelitian oleh Arifiana (2015), Ita (2017), Pujiati dan Arfan (2013), dan Sari, et al (2017) menunjukkan bahwa kompensasi berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari program pemberian

kompensasi didalam perusahaan perusahaan yang diteliti telah terlaksana dengan baik. Memberikan kompensasi menghasilkan motivasi bagi manajemen untuk mengambil tindakan manajemen laba. Pemberian kompensasi dalam jumlah yang besar kepada manajemen akan membuat manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dipimpin serta manajemen akan berusaha untuk meningkatkan perolehan laba yang lebih besar. Hal tersebut sejalan dengan keadaan dimana pihak manajemen dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan peningkatan besaran jumlah kompensasi yang diterima. Tuntutan yang diberikan kepada pihak manajemen menjadi suatu tekanan untuk meningkatkan laba perusahaan. praktik manajemen laba nampaknya tidak selalu digunakan untuk menghasilkan laba yang besar, namun dengan pelaporan yang wajar dan seharusnya sudah dapat menghasilkan laba yang besar. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan yang diteliti memiliki tren peningkatan laba dan ada yang labanya stagnan. Sehingga praktik manajemen laba dapat terjadi agar pihak manajemen tetap mendapat kepercayaan dari pemilik perusahaan atau investor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dan saran yang dapat diberikan untuk para peneliti selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan metode Purposive Sampling, maka diperoleh 269 data perusahaan (laporan keuangan dan laporan tahunan) yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel telah memenuhi kriteria-kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Kriteria tersebut telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Dari hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien determinasi ( $R$ ) variabel independen menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,349. Nilai ini jika dikuadratkan akan menghasilkan nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,122 atau 12,2% dengan nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,108 atau 10,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan sebesar 12,2% terhadap variabel dependen. Sisanya yaitu 87,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar model yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil uji F simultan yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 9,148 lebih besar dari nilai F Tabel sebesar 2,42. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil analisis, variabel independen kompensasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji T, diperoleh nilai T hitung sebesar -2.368. Nilai T Hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai T tabel negatif sebesar -1,968822. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,019. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada 0,05.
4. Berdasarkan hasil analisis, Variabel kontrol Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji T, diperoleh nilai T hitung sebesar -0,002. Nilai T Hitung yang diperoleh terletak diantara nilai T tabel negatif sebesar -1,968822 dan nilai T tabel positif sebesar 1,968822 . Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,998. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05.
5. Berdasarkan hasil analisis , Variabel kontrol *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji T, diperoleh nilai T hitung sebesar 0,755. Nilai T

Hitung yang diperoleh terletak diantara nilai T tabel negatif sebesar -1,968822 dan nilai T tabel positif sebesar 1,968822. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,451. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05.

6. Berdasarkan hasil analisis , Variabel kontrol *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji T, diperoleh nilai T hitung sebesar 3,448. Nilai T Hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai T tabel positif sebesar 1,968822. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada 0,05.
7. Hipotesis yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak atau tidak diterima berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kompensasi dewan Komisaris berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.
8. Hasil dari penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian Arifiana (2015), Ita (2017), Pujiati dan Arfan (2013), serta Sari, et al (2017) yang mengungkapkan bahwa kompensasi berhubungan negatif terhadap manajemen laba.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jangka waktu penelitian yang relatif singkat memungkinkan estimasi manajemen laba menjadi tidak terlalu akurat.
2. Terbatasnya pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi variabel manajemen laba. Penelitian ini hanya menggunakan model Jones untuk mendeteksi manajemen laba.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 12,2% variasi manajemen laba, sedangkan sisanya yaitu 87,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

### **5.3 Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya terkait keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan periode pengamatan yang selanjutnya dilakukan lebih dari 3 tahun.
2. Memfokuskan kategori perusahaan yang menjadi sampel penelitian misalkan sub sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Memfokuskan pada perusahaan sekelas, perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil agar datanya lebih teratur.
4. Untuk mengidentifikasi variabel manajemen laba, dapat menggunakan berbagai macam pendekatan lain seperti The Healy Model dan The Deangelo Model. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat diperbandingkan untuk mengetahui model pendekatan mana yang memberikan hasil terbaik dalam mendeteksi manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almadi, M. dan Lazic, P. 2016. CEO incentive compensation and earnings management: The implications of institutions and governance systems, *Management Decision*, 54(10), pp. 2447–2461. DOI: 10.1108/MD-05-2016-0292.
- Arianti, E., Amrul, R., dan Wijayanto, S.A. 2019. Pengaruh Kompensasi Bonus, *Debt Covenant* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur. DOI: 10.31219/osf.io/56p8u
- Arifiana, N. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Ejournal S1 accounting Universitas Airlangga*.
- Bukit, R. B. R. dan Iskandar, T. M. 2009. Surplus Free Cash Flow , Earnings Management and Audit Committee, *International Journal of Economics and Management*, 3(1), pp. 204–223.
- Dessler, G. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alih Bahasa Paramita Rahayu, Jilid 2, Edisi Kesepuluh, Penerbit, PT, Indeks, Jakarta
- Dwi, M. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Elfira, A. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage terhadap Manajemen Laba, 2(5), p. 255.
- Fahmi, I. 2013. Analisis Kinerja Keuangan. ALFABETA, Bandung
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I.K., Darmawan, N.A.S., Purnawati, I.G.A. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 03, No. 01, 2015.
- Harakeh, M., El-Gammal, W., dan Matar, G. 2019. *Female Directors, Earnings Management, and CEO Incentive Compensation: UK Evidence. Research in International Business and Finance*. doi:10.1016/j.ribaf.2019.05.001
- Hasibuan, M. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta

- Ita, V. 2017. Hubungan antara Kompensasi Bonus dengan Manajemen Laba. e-Journal S1 Ak Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Jensen, C. dan Meckling, H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305–360.
- Mathis, R.L., dan Jackson, J.H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Myers, Stewart C. 1977. "Determinants of Corporate Borrowing", *Journal of Financial Economics*, No.5, pp 147-155.
- Nugroho, S. 2015. *Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba, Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba*. Ejournal S1 accounting Universitas Diponegoro. Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015. ISSN (Online): 2337-3806.
- Penggabean, M.S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetak Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Park, K. E. 2019. Does peer firm executive compensation affect earnings management?, *Managerial Finance*, 45(1), pp. 54–71. DOI: 10.1108/MF-04-2018-0148.
- Pratiwi, E., Lubis, A.F., Bukit, R. 2018. The Effects of Good Corporate Governance and Bonus Compensation on Earnings Management with Firm Size as a Moderating Variable in Consumer Goods Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. "international Journal of Research and Review, Vol.5, Issued 8. E-ISSN: 2349-9788; P-ISSN: 2454-2237.
- Pujiati, E. J., dan Arfan, M. 2013. Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 122-139.
- Sari, N.A., Deviyanti, D.R., dan Fakhroni, Z. 2017. Pengaruh Kompensasi Bonus dan Hutang Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, Vol.2, Issued 4. DOI: 10.29264/jiam.v2i4.1518
- Scott, W.R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Library And Archives Canada Cataloguing In Publication, Canada.

- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Silaban, A. dan Siallagan, H. 2012. *Teori Akuntansi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. „Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris”. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., dan Alvia, L. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, J.J. 2005. *Analysis Laporan Keuangan*. 8<sup>th</sup> edition. Vol. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ye, K. 2014. *Independent director cash compensation and earnings management*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(4), 391–400. DOI:10.1016/j.jaccpubpol.2014.04.001
- Yuniarti, P. (2013) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)’, pp. 1–19.
- Yupita, V., Fadilah, S. dan Helliana. 2017. Penelitian ini menguji mengenai Pengaruh *Bonus Plan*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Political Cost* terhadap Manajemen Laba. ISSN: 2460-6561. Vol.3, No.2, 2017.

## LAMPIRAN A

### DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

NO	TAHUN	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	2016	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	2017	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	2018	ADES	Akasha Wira International Tbk.
4	2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
5	2017	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
6	2018	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
7	2016	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
8	2017	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
9	2018	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
10	2016	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
11	2017	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
12	2018	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
13	2016	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
14	2017	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
15	2018	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
16	2016	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
17	2017	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
18	2018	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
19	2016	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
20	2017	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
21	2018	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
22	2016	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
23	2017	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
24	2018	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
25	2016	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
26	2017	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
27	2018	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
28	2016	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
29	2017	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
30	2018	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
31	2016	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
32	2017	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
33	2018	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
34	2016	ASII	Astra International Tbk.
35	2017	ASII	Astra International Tbk.
36	2018	ASII	Astra International Tbk.
37	2016	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
38	2017	AUTO	Astra Otoparts Tbk.

39	2018	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
40	2016	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
41	2017	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
42	2018	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
43	2016	BATA	Sepatu Bata Tbk.
44	2017	BATA	Sepatu Bata Tbk.
45	2018	BATA	Sepatu Bata Tbk.
46	2016	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
47	2017	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
48	2018	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
49	2016	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
50	2017	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
51	2018	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
52	2016	BRNA	Berlina Tbk.
53	2017	BRNA	Berlina Tbk.
54	2018	BRNA	Berlina Tbk.
55	2016	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
56	2017	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
57	2018	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
58	2016	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
59	2017	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
60	2018	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
61	2016	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
62	2017	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
63	2018	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
64	2016	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
65	2017	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
66	2018	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
67	2016	CINT	Chitose Internasional Tbk.
68	2017	CINT	Chitose Internasional Tbk.
69	2018	CINT	Chitose Internasional Tbk.
70	2016	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
71	2017	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
72	2018	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
73	2016	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
74	2017	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
75	2018	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
76	2016	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
77	2017	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
78	2018	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
79	2016	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
80	2017	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
81	2018	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
82	2016	EKAD	Ekadharma International Tbk.

83	2017	EKAD	Ekadharma International Tbk.
84	2018	EKAD	Ekadharma International Tbk.
85	2016	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
86	2017	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
87	2018	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
88	2016	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
89	2017	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
90	2018	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
91	2016	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
92	2017	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
93	2018	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
94	2016	GGRM	Gudang Garam Tbk.
95	2017	GGRM	Gudang Garam Tbk.
96	2018	GGRM	Gudang Garam Tbk.
97	2016	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
98	2017	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
99	2018	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
100	2016	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
101	2017	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
102	2018	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
103	2016	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
104	2017	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
105	2018	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
106	2016	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
107	2017	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
108	2018	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
109	2016	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
110	2017	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
111	2018	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
112	2016	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
113	2017	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
114	2018	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
115	2016	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
116	2017	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
117	2018	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
118	2016	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
119	2017	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
120	2018	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
121	2016	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
122	2017	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
123	2018	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
124	2016	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
125	2017	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
126	2018	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk

127	2016	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
128	2017	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
129	2018	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
130	2016	INDS	Indospring Tbk.
131	2017	INDS	Indospring Tbk.
132	2018	INDS	Indospring Tbk.
133	2016	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
134	2017	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
135	2018	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
136	2016	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
137	2017	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
138	2018	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
139	2016	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
140	2017	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
141	2018	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
142	2016	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
143	2017	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
144	2018	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
145	2016	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
146	2017	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
147	2018	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
148	2016	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
149	2017	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
150	2018	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
151	2016	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
152	2017	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
153	2018	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
154	2016	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
155	2017	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
156	2018	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
157	2016	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
158	2017	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
159	2018	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
160	2016	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
161	2017	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
162	2018	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
163	2016	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
164	2017	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
165	2018	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
166	2016	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
167	2017	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
168	2018	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
169	2016	KINO	Kino Indonesia Tbk.
170	2017	KINO	Kino Indonesia Tbk.

171	2018	KINO	Kino Indonesia Tbk.
172	2016	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
173	2017	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
174	2018	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
175	2016	KRAH	Grand Kartech Tbk.
176	2017	KRAH	Grand Kartech Tbk.
177	2018	KRAH	Grand Kartech Tbk.
178	2016	LION	Lion Metal Works Tbk.
179	2017	LION	Lion Metal Works Tbk.
180	2018	LION	Lion Metal Works Tbk.
181	2016	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
182	2017	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
183	2018	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
184	2016	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
185	2017	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
186	2018	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
187	2016	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
188	2017	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
189	2018	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
190	2016	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
191	2017	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
192	2018	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
193	2016	MBTO	Martina Berto Tbk.
194	2017	MBTO	Martina Berto Tbk.
195	2018	MBTO	Martina Berto Tbk.
196	2016	MERK	Merck Tbk.
197	2017	MERK	Merck Tbk.
198	2018	MERK	Merck Tbk.
199	2016	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
200	2017	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
201	2018	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
202	2016	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
203	2017	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
204	2018	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
205	2016	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
206	2017	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
207	2018	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
208	2016	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
209	2017	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
210	2018	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
211	2016	MYOR	Mayora Indah Tbk.
212	2017	MYOR	Mayora Indah Tbk.
213	2018	MYOR	Mayora Indah Tbk.
214	2016	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.

215	2017	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
216	2018	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
217	2016	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
218	2017	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
219	2018	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
220	2016	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
221	2017	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
222	2018	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
223	2016	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
224	2017	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
225	2018	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
226	2016	PYFA	Pyridam Farma Tbk
227	2017	PYFA	Pyridam Farma Tbk
228	2018	PYFA	Pyridam Farma Tbk
229	2016	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
230	2017	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
231	2018	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
232	2016	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
233	2017	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
234	2018	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
235	2016	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
236	2017	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
237	2018	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
238	2016	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Comm Tbk.
239	2017	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Comm Tbk.
240	2018	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Comm Tbk.
241	2016	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
242	2017	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
243	2018	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
244	2016	SIPD	Sierad Produce Tbk.
245	2017	SIPD	Sierad Produce Tbk.
246	2018	SIPD	Sierad Produce Tbk.
247	2016	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
248	2017	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
249	2018	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
250	2016	SKLT	Sekar Laut Tbk.
251	2017	SKLT	Sekar Laut Tbk.
252	2018	SKLT	Sekar Laut Tbk.
253	2016	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
254	2017	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
255	2018	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
256	2016	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
257	2017	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
258	2018	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.

259	2016	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
260	2017	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
261	2018	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
262	2016	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
263	2017	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
264	2018	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
265	2016	SPMA	Suparma Tbk.
266	2017	SPMA	Suparma Tbk.
267	2018	SPMA	Suparma Tbk.
268	2016	SRSN	Indo Acidatama Tbk
269	2017	SRSN	Indo Acidatama Tbk
270	2018	SRSN	Indo Acidatama Tbk
271	2016	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
272	2017	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
273	2018	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
274	2016	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
275	2017	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
276	2018	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
277	2016	TALF	Tunas Alfin Tbk.
278	2017	TALF	Tunas Alfin Tbk.
279	2018	TALF	Tunas Alfin Tbk.
280	2016	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
281	2017	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
282	2018	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
283	2016	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
284	2017	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
285	2018	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
286	2016	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
287	2017	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
288	2018	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
289	2016	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
290	2017	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
291	2018	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
292	2016	TRIS	Trisula International Tbk.
293	2017	TRIS	Trisula International Tbk.
294	2018	TRIS	Trisula International Tbk.
295	2016	TRST	Trias Sentosa Tbk.
296	2017	TRST	Trias Sentosa Tbk.
297	2018	TRST	Trias Sentosa Tbk.
298	2016	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
299	2017	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
300	2018	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
301	2016	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Comp Tbk.
302	2017	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Comp Tbk.

<b>303</b>	<b>2018</b>	<b>ULTJ</b>	<b>Ultra Jaya Milk Industry &amp; Trading Comp Tbk.</b>
<b>304</b>	<b>2016</b>	<b>UNIT</b>	<b>Nusantara Inti Corpora Tbk</b>
<b>305</b>	<b>2017</b>	<b>UNIT</b>	<b>Nusantara Inti Corpora Tbk</b>
<b>306</b>	<b>2018</b>	<b>UNIT</b>	<b>Nusantara Inti Corpora Tbk</b>
<b>307</b>	<b>2016</b>	<b>UNVR</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk.</b>
<b>308</b>	<b>2017</b>	<b>UNVR</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk.</b>
<b>309</b>	<b>2018</b>	<b>UNVR</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk.</b>
<b>310</b>	<b>2016</b>	<b>VOKS</b>	<b>Voksel Electric Tbk.</b>
<b>311</b>	<b>2017</b>	<b>VOKS</b>	<b>Voksel Electric Tbk.</b>
<b>312</b>	<b>2018</b>	<b>VOKS</b>	<b>Voksel Electric Tbk.</b>
<b>313</b>	<b>2016</b>	<b>WIIM</b>	<b>Wismilak Inti Makmur Tbk.</b>
<b>314</b>	<b>2017</b>	<b>WIIM</b>	<b>Wismilak Inti Makmur Tbk.</b>
<b>315</b>	<b>2018</b>	<b>WIIM</b>	<b>Wismilak Inti Makmur Tbk.</b>
<b>316</b>	<b>2016</b>	<b>WSBP</b>	<b>Waskita Beton Precast Tbk.</b>
<b>317</b>	<b>2017</b>	<b>WSBP</b>	<b>Waskita Beton Precast Tbk.</b>
<b>318</b>	<b>2018</b>	<b>WSBP</b>	<b>Waskita Beton Precast Tbk.</b>
<b>319</b>	<b>2016</b>	<b>WTON</b>	<b>Wijaya Karya Beton Tbk.</b>
<b>320</b>	<b>2017</b>	<b>WTON</b>	<b>Wijaya Karya Beton Tbk.</b>
<b>321</b>	<b>2018</b>	<b>WTON</b>	<b>Wijaya Karya Beton Tbk.</b>
<b>322</b>	<b>2016</b>	<b>YPAS</b>	<b>Yanaprima Hastapersada Tbk</b>
<b>323</b>	<b>2017</b>	<b>YPAS</b>	<b>Yanaprima Hastapersada Tbk</b>
<b>324</b>	<b>2018</b>	<b>YPAS</b>	<b>Yanaprima Hastapersada Tbk</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah

## LAMPIRAN B

### Data *Return On Asset* ( ROA ) Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 ( dalam persen )

No	Kode	<i>Return On Asset</i> ( ROA )		
		2016	2017	2018
1	ADES	7,29	4,55	6,01
2	AGII	0,94	1,34	1,50
3	AKPI	2,00	0,49	2,09
4	ALDO	3,47	2,64	2,70
5	ALKA	0,38	5,05	3,54
6	ALMI	-4,64	0,36	0,24
7	ALTO	-2,24	-5,65	-2,88
8	AMFG	4,73	0,62	0,08
9	AMIN	7,43	8,96	9,66
10	APLI	6,57	3,17	-4,67
11	ARNA	5,86	7,55	9,48
12	ASII	5,79	6,37	6,29
13	AUTO	2,86	3,73	3,85
14	BAJA	3,50	-2,43	-10,73
15	BATA	5,25	6,27	7,75
16	BIMA	18,92	17,69	2,39
17	BOLT	7,91	7,81	5,72
18	BRNA	0,58	-8,78	-1,37
19	BTEK	0,03	-0,97	2,21
20	BTON	-3,37	6,20	12,80
21	BUDI	1,32	1,55	1,49
22	CEKA	17,51	7,71	7,93
23	CINT	5,16	6,22	2,76
24	CPIN	9,17	10,19	16,47
25	CPRO	-27,30	-37,53	26,21
26	DLTA	21,25	20,87	22,19
27	DVLA	9,93	9,89	11,92
28	EKAD	12,50	9,46	8,48
29	ETWA	-5,91	-11,42	-12,67
30	FASW	9,06	6,36	12,82
31	GDST	2,52	-0,40	-6,49
32	GGRM	10,61	11,61	11,28
33	GJTL	3,35	0,25	-0,38
34	HDTX	-5,27	-15,74	-11,28
35	HMSP	30,02	29,37	29,05
36	ICBP	12,46	12,01	13,31

37	IGAR	10,64	10,14	5,93
38	IMAS	-1,13	-0,35	0,06
39	IMPC	4,51	3,80	3,65
40	INAF	-1,26	-3,03	-2,27
41	INAI	2,66	3,18	2,89
42	INCI	3,71	5,46	4,26
43	INDF	10,84	4,70	4,32
44	INDS	2,01	4,68	4,47
45	INTP	12,84	6,44	4,12
46	ISSP	1,70	0,14	0,75
47	JECC	8,34	4,33	4,25
48	JKSW	-1,06	-1,47	-25,49
49	JPFA	11,31	4,68	9,41
50	KAEF	5,80	5,36	4,40
51	KBLI	17,87	12,00	7,73
52	KBLM	3,32	3,56	3,13
53	KBRI	-8,13	-10,73	-11,78
54	KDSI	4,13	5,19	5,52
55	KIAS	-8,83	-4,83	-4,65
56	KICI	1,07	7,67	0,11
57	KINO	5,50	3,41	4,18
58	KLBF	15,10	14,47	13,54
59	KRAH	0,14	-8,32	-11,01
60	LION	5,37	1,36	2,11
61	LMPI	0,86	-3,73	-5,90
62	LMSH	6,36	14,48	1,80
63	LPIN	-10,65	71,60	10,93
64	MAIN	7,69	1,22	6,57
65	MBTO	1,24	-2,18	-17,61
66	MERK	20,68	17,08	92,10
67	MGNA	-25,85	-7,34	-17,96
68	MLBI	43,16	52,66	42,38
69	MLIA	0,15	0,92	3,59
70	MRAT	-1,15	-0,26	-0,44
71	MYOR	10,49	10,69	9,76
72	MYTX	-9,94	-6,28	-4,33
73	PICO	2,15	2,34	1,84
74	PRAS	-0,17	-0,21	0,39
75	PSDN	-7,13	3,06	-8,92
76	PYFA	3,08	4,47	4,52
77	RICY	0,89	0,91	0,76
78	RMBA	-15,46	-3,41	-4,09
79	ROTI	9,59	3,20	3,94
80	SCCO	13,90	6,71	6,32

<b>81</b>	<b>SIDO</b>	<b>16,08</b>	<b>16,90</b>	<b>19,89</b>
<b>82</b>	<b>SIPD</b>	<b>0,51</b>	<b>-15,85</b>	<b>1,19</b>
<b>83</b>	<b>SKBM</b>	<b>2,85</b>	<b>1,64</b>	<b>0,78</b>
<b>84</b>	<b>SKLT</b>	<b>3,63</b>	<b>3,63</b>	<b>4,30</b>
<b>85</b>	<b>SMBR</b>	<b>5,93</b>	<b>2,90</b>	<b>1,37</b>
<b>86</b>	<b>SMCB</b>	<b>-1,44</b>	<b>-3,86</b>	<b>-4,44</b>
<b>87</b>	<b>SMGR</b>	<b>10,22</b>	<b>3,30</b>	<b>6,02</b>
<b>88</b>	<b>SMSM</b>	<b>20,09</b>	<b>20,43</b>	<b>19,89</b>
<b>89</b>	<b>SPMA</b>	<b>3,76</b>	<b>4,24</b>	<b>3,60</b>
<b>90</b>	<b>SRSN</b>	<b>1,54</b>	<b>2,71</b>	<b>5,64</b>
<b>91</b>	<b>SSTM</b>	<b>-2,52</b>	<b>-4,21</b>	<b>0,50</b>
<b>92</b>	<b>STAR</b>	<b>0,04</b>	<b>0,07</b>	<b>0,00</b>
<b>93</b>	<b>TALF</b>	<b>3,42</b>	<b>2,33</b>	<b>4,47</b>
<b>94</b>	<b>TBLA</b>	<b>4,77</b>	<b>6,78</b>	<b>4,64</b>
<b>95</b>	<b>TCID</b>	<b>7,42</b>	<b>7,58</b>	<b>7,08</b>
<b>96</b>	<b>TIRT</b>	<b>3552,59</b>	<b>116,49</b>	<b>-3950,44</b>
<b>97</b>	<b>TOTO</b>	<b>6,53</b>	<b>9,87</b>	<b>11,97</b>
<b>98</b>	<b>TRIS</b>	<b>0,87</b>	<b>0,27</b>	<b>0,94</b>
<b>99</b>	<b>TRST</b>	<b>1,03</b>	<b>1,15</b>	<b>1,47</b>
<b>100</b>	<b>TSPC</b>	<b>8,14</b>	<b>7,31</b>	<b>6,51</b>
<b>101</b>	<b>ULTJ</b>	<b>16,64</b>	<b>13,68</b>	<b>12,56</b>
<b>102</b>	<b>UNIT</b>	<b>0,19</b>	<b>0,15</b>	<b>0,10</b>
<b>103</b>	<b>UNVR</b>	<b>38,16</b>	<b>37,05</b>	<b>46,66</b>
<b>104</b>	<b>VOKS</b>	<b>9,59</b>	<b>7,88</b>	<b>4,24</b>
<b>105</b>	<b>WIIM</b>	<b>7,84</b>	<b>3,31</b>	<b>4,07</b>
<b>106</b>	<b>WSBP</b>	<b>4,62</b>	<b>6,70</b>	<b>7,25</b>
<b>107</b>	<b>WTON</b>	<b>5,84</b>	<b>4,77</b>	<b>5,48</b>
<b>108</b>	<b>YPAS</b>	<b>-3,90</b>	<b>-4,78</b>	<b>-2,73</b>

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

### LAMPIRAN C

**Data Total Hutang dan Total Aset Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 ( dalam jutaan rupiah )**

NO	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG			TOTAL ASET		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADES	383.091	417.225	399.360	767.479	840.236	881.274
2	AGII	2.996.929	2.971.605	3.499.963	5.847.722	6.403.543	6.647.755
3	AKPI	1.495.870	1.618.710	1.836.580	2.615.910	2.745.330	3.070.410
4	ALDO	209.443	269.279	442.342	410.331	498.702	887.749
5	ALKA	75.514	226.718	548.237	136.619	305.208	648.968
6	ALMI	1.749.336	1.997.411	2.454.466	2.153.031	2.376.282	2.781.666
7	ALTO	684.250	690.100	722.720	1.165.090	1.109.380	1.109.840
8	AMFG	1.905.626	2.718.939	4.835.966	5.504.890	6.267.816	8.432.632
9	AMIN	101.086	178.767	197.498	252.452	360.906	404.722
10	APLI	116.726	171.515	298.993	382.462	398.699	503.177
11	ARNA	595.128	571.947	556.310	1.543.216	1.601.347	1.652.906
12	ASII	121.949.000	139.325.000	170.348.000	261.855.000	295.830.000	344.711.000
13	AUTO	4.075.716	4.003.233	4.626.013	14.612.274	14.762.309	15.889.648
14	BAJA	786.124	774.433	824.661	982.627	946.449	901.182
15	BATA	247.588	276.383	240.049	804.743	855.691	876.856
16	BIMA	189.217	173.965	179.038	92.041	89.327	98.191
17	BOLT	141.256	468.122	574.342	915.649	1.188.799	1.312.377
18	BRNA	1.060.344	1.111.848	1.338.055	2.088.697	1.964.877	2.461.326
19	BTEK	3.462.706	3.318.435	2.904.707	4.879.715	5.306.055	5.165.237
20	BTON	33.757	28.863	34.208	177.290	183.502	217.363

21	BUDI	1.766.800	1.744.800	2.166.500	2.931.800	2.939.500	3.393.000
22	CEKA	538.044	489.592	192.308	1.425.964	1.392.636	1.168.956
23	CINT	72.907	94.304	102.703	399.337	476.578	491.382
24	CPIN	10.049.156	8.822.202	8.253.994	24.210.615	24.532.331	27.645.118
25	CPRO	7.141.148	878.597	5.898.097	7.314.412	7.008.719	6.572.440
26	DLTA	185.423	196.197	239.353	1.197.797	1.340.843	1.523.517
27	DVLA	451.786	524.586	482.560	1.531.366	1.640.886	1.682.822
28	EKAD	110.504	133.950	128.685	702.509	796.768	853.267
29	ETWA	1.151.834	1.235.873	1.349.488	1.158.936	1.114.568	1.090.659
30	FASW	5.424.781	6.081.574	6.676.781	8.583.224	9.369.892	10.965.119
31	GDST	425.487	357.929	455.885	1.257.610	1.374.987	1.351.862
32	GGRM	23.387.406	24.572.266	23.963.934	62.951.634	66.759.930	69.097.219
33	GJTL	12.849.602	12.501.710	13.835.648	18.697.779	18.191.176	19.711.478
34	HDTX	3.565.113	3.701.551	450.801	4.743.580	4.035.086	586.941
35	HMSP	8.333.000	9.028.000	11.244.000	42.508.000	43.141.000	46.602.000
36	ICBP	10.401.100	11.295.200	11.660.000	28.901.900	31.619.500	34.367.200
37	IGAR	65.717	71.076	87.284	439.466	513.023	570.198
38	IMAS	18.924.000	22.150.000	30.632.000	25.633.000	31.375.000	40.956.000
39	IMPC	1.050.387	1.005.657	997.975	2.276.032	2.294.677	2.370.199
40	INAF	805.876	1.003.465	945.704	1.381.633	1.529.875	1.442.351
41	INAI	1.330.259	936.512	1.096.800	1.339.032	1.213.916	1.400.683
42	INCI	26.524	35.408	71.410	269.351	303.787	391.361
43	INDF	82.174.500	41.298.100	46.621.000	38.233.100	88.400.900	96.537.800
44	INDS	409.209	289.798	288.106	2.477.273	2.434.617	2.482.338
45	INTP	4.012.000	4.307.000	4.567.000	30.151.000	28.864.000	27.789.000
46	ISSP	3.396.754	3.428.424	3.578.654	6.041.811	6.269.365	6.494.070
47	JECC	1.116.900	1.380.600	1.472.400	1.587.200	1.928.000	2.082.000

48	JKSW	714.935	698.066	684.991	273.182	273.182	190.631
49	JPFA	9.888.000	11.297.508	12.823.000	18.252.000	19.959.000	23.038.000
50	KAEF	2.341.155	3.523.628	6.103.968	4.612.562	6.096.149	9.460.427
51	KBLI	550.077	1.227.014	1.213.841	1.871.422	3.013.761	3.244.822
52	KBLM	318.436	443.770	476.887	639.091	1.235.199	1.298.358
53	KBRI	844.569	878.173	889.239	1.263.723	1.171.235	1.058.928
54	KDSI	722.489	842.752	836.245	1.142.273	1.328.292	1.391.416
55	KIAS	339.640	340.873	349.587	2.859.669	1.767.604	1.704.425
56	KICI	50.800	57.920	59.440	139.810	149.420	154.090
57	KINO	1.332.432	1.182.424	1.405.264	3.284.504	3.237.595	3.592.164
58	KLBF	2.762.162	2.722.208	2.851.611	15.226.009	16.616.239	18.146.206
59	KRAH	420.562	520.551	547.354	598.711	645.953	606.056
60	LION	215.210	229.631	221.022	685.813	681.938	696.193
61	LMPI	402.193	458.292	456.214	810.365	834.548	786.705
62	LMSH	45.512	31.541	27.335	98.275	89.570	160.027
63	LPIN	426.243	36.655	28.026	477.838	268.117	301.597
64	MAIN	2.082.189	2.371.093	2.344.198	3.769.007	4.008.636	4.335.844
65	MBTO	440.927	367.927	347.517	709.959	780.670	648.017
66	MERK	161.262	231.569	744.833	743.935	847.006	1.263.113
67	MGNA	196.069	172.487	187.920	266.724	226.028	204.476
68	MLBI	1.454.398	1.445.173	1.721.965	2.275.038	2.510.078	2.889.501
69	MLIA	6.110.479	3.432.391	3.022.358	6.042.933	5.186.686	5.263.726
70	MRAT	113.945	130.623	143.914	483.037	497.354	511.887
71	MYOR	6.657.166	7.561.503	9.049.162	12.922.422	14.915.850	17.591.706
72	MYTX	2.544.730	3.109.650	3.508.730	1.619.760	3.458.740	3.747.570
73	PICO	372.724	440.555	553.371	638.567	720.239	852.932
74	PRAS	903.464	865.838	947.414	1.596.466	1.542.243	1.635.543

75	PSDN	373.512	391.494	454.760	653.810	691.014	697.657
76	PYFA	61.554	50.708	68.130	167.063	159.564	187.057
77	RICY	876.185	944.179	1.094.692	1.288.684	1.374.445	1.539.602
78	RMBA	4.030.000	5.160	6.514.000	13.471.000	14.084.000	14.880.000
79	ROTI	1.477.000	1.739.000	1.477.000	2.920.000	4.560.000	4.394.000
80	SCCO	1.229.515	1.286.017	1.254.447	2.449.935	4.014.245	4.165.196
81	SIDO	229.729	262.333	435.014	2.987.614	3.158.198	3.337.628
82	SIPD	1.424.380	1.448.390	1.347.390	2.567.210	2.239.700	2.187.880
83	SKBM	633.270	599.790	730.790	1.001.660	1.623.030	1.771.370
84	SKLT	272.000	329.000	408.000	568.000	636.000	747.000
85	SMBR	1.248.119	1.647.477	2.064.408	4.368.877	5.060.337	5.538.080
86	SMCB	11.702.538	12.429.452	12.250.837	19.763.133	19.626.403	18.667.187
87	SMGR	30.574.391	19.022.618	18.419.595	44.226.896	49.068.650	51.155.890
88	SMSM	675.000	615.000	651.000	2.255.000	2.443.000	2.801.000
89	SPMA	1.047.300	980.100	1.013.300	2.158.800	2.175.700	2.282.800
90	SRSN	315.096	237.221	208.989	717.150	652.726	686.777
91	SSTM	411.714	393.178	364.924	649.654	605.643	562.174
92	STAR	200.161	124.423	124.601	690.187	614.705	615.956
93	TALF	129.778	155.076	176.219	881.673	921.241	984.598
94	TBLA	9.243.700	10.097.700	11.556.300	12.896.700	14.354.200	16.339.900
95	TCID	401.943	503.481	472.680	2.185.101	2.361.807	2.445.143
96	TIRT	689	735	836	816	859	923
97	TOTO	1.057.566	1.132.699	967.643	2.581.441	2.826.491	2.897.120
98	TRIS	293.074	188.737	276.789	639.701	544.968	633.014
99	TRST	1.358.241	1.357.336	2.047.517	3.290.596	3.332.906	4.284.902
100	TSPC	1.950.534	2.352.892	2.437.127	6.585.807	7.434.900	7.869.975
101	ULTJ	749.969	978.185	780.915	4.221.436	5.175.896	5.555.871

<b>102</b>	<b>UNIT</b>	<b>188.891</b>	<b>181.126</b>	<b>173.754</b>	<b>432.913</b>	<b>426.385</b>	<b>419.702</b>
<b>103</b>	<b>UNVR</b>	<b>12.042.000</b>	<b>13.733.000</b>	<b>11.945.000</b>	<b>16.746.000</b>	<b>18.906.000</b>	<b>19.523.000</b>
<b>104</b>	<b>VOKS</b>	<b>999.167</b>	<b>1.296.044</b>	<b>1.562.753</b>	<b>1.668.210</b>	<b>2.110.167</b>	<b>2.485.383</b>
<b>105</b>	<b>WIIM</b>	<b>991.093</b>	<b>247.621</b>	<b>250.337</b>	<b>1.353.634</b>	<b>1.225.712</b>	<b>1.255.574</b>
<b>106</b>	<b>WSBP</b>	<b>6.328.766</b>	<b>7.602.893</b>	<b>7.340.075</b>	<b>13.734.267</b>	<b>14.919.549</b>	<b>15.222.389</b>
<b>107</b>	<b>WTON</b>	<b>2.171.845</b>	<b>4.320.041</b>	<b>5.744.966</b>	<b>4.663.078</b>	<b>7.067.976</b>	<b>8.881.778</b>
<b>108</b>	<b>YPAS</b>	<b>138.256</b>	<b>176.450</b>	<b>212.805</b>	<b>280.258</b>	<b>303.543</b>	<b>330.955</b>

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

**LAMPIRAN D**

**Data Laba Bersih dan Total Aset Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 ( dalam jutaan rupiah )**

NO	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG			TOTAL ASET		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADES	55.951	38.242	52.958	767.479	840.236	881.274
2	AGII	54.890	85.569	99.732	5.847.722	6.403.543	6.647.755
3	AKPI	52.390	13.330	64.230	2.615.910	2.745.330	3.070.410
4	ALDO	14.255	13.170	23.966	410.331	498.702	887.749
5	ALKA	516	15.424	22.950	136.619	305.208	648.968
6	ALMI	-99.932	8.446	6.545	2.153.031	2.376.282	2.781.666
7	ALTO	-26.080	-62.641	-32.010	1.165.090	1.109.380	1.109.840
8	AMFG	260.444	38.569	6.569	5.504.890	6.267.816	8.432.632
9	AMIN	18.768	32.352	39.083	252.452	360.906	404.722
10	APLI	25.109	12.637	-23.497	382.462	398.699	503.177
11	ARNA	90.483	120.830	156.623	1.543.216	1.601.347	1.652.906
12	ASII	15.156.000	18.847.000	21.673.000	261.855.000	295.830.000	344.711.000
13	AUTO	418.203	551.046	610.985	14.612.274	14.762.309	15.889.648
14	BAJA	34.393	-22.985	-96.696	982.627	946.449	901.182
15	BATA	42.231	53.654	67.945	804.743	855.691	876.856
16	BIMA	17.410	15.800	2.350	92.041	89.327	98.191
17	BOLT	72.472	92.813	75.121	915.649	1.188.799	1.312.377
18	BRNA	12.091	-172.428	-33.628	2.088.697	1.964.877	2.461.326
19	BTEK	1.650	-51.680	114.287	4.879.715	5.306.055	5.165.237
20	BTON	-5.975	11.371	27.813	177.290	183.502	217.363

21	BUDI	38.600	45.700	50.500	2.931.800	2.939.500	3.393.000
22	CEKA	249.697	107.421	92.650	1.425.964	1.392.636	1.168.956
23	CINT	20.619	29.648	13.554	399.337	476.578	491.382
24	CPIN	2.220.561	2.500.853	4.554.391	24.210.615	24.532.331	27.645.118
25	CPRO	-1.997.038	-2.630.221	1.722.704	7.314.412	7.008.719	6.572.440
26	DLTA	254.509	279.773	338.130	1.197.797	1.340.843	1.523.517
27	DVLA	152.084	162.249	200.652	1.531.366	1.640.886	1.682.822
28	EKAD	87.815	75.355	72.355	702.509	796.768	853.267
29	ETWA	-68.457	-127.337	-138.157	1.158.936	1.114.568	1.090.659
30	FASW	778.013	595.868	1.405.368	8.583.224	9.369.892	10.965.119
31	GDST	31.705	-5.462	-87.799	1.257.610	1.374.987	1.351.862
32	GGRM	6.677.083	7.753.648	7.791.822	62.951.634	66.759.930	69.097.219
33	GJTL	626.561	45.028	-74.557	18.697.779	18.191.176	19.711.478
34	HDTX	-250.142	-635.091	-66.186	4.743.580	4.035.086	586.941
35	HMSP	12.762.000	12.671.000	13.538.000	42.508.000	43.141.000	46.602.000
36	ICBP	3.600.400	3.796.500	4.575.800	28.901.900	31.619.500	34.367.200
37	IGAR	46.779	52.014	33.806	439.466	513.023	570.198
38	IMAS	-289.000	-110.000	23.000	25.633.000	31.375.000	40.956.000
39	IMPC	102.543	87.262	86.440	2.276.032	2.294.677	2.370.199
40	INAF	-17.367	-46.282	-32.736	1.381.633	1.529.875	1.442.351
41	INAI	35.553	38.651	40.463	1.339.032	1.213.916	1.400.683
42	INCI	9.988	16.577	16.682	269.351	303.787	391.361
43	INDF	4.144.600	4.156.200	4.166.100	38.233.100	88.400.900	96.537.800
44	INDS	49.748	114.021	111.065	2.477.273	2.434.617	2.482.338
45	INTP	3.870.000	1.860.000	1.146.000	30.151.000	28.864.000	27.789.000
46	ISSP	102.917	8.639	48.723	6.041.811	6.269.365	6.494.070
47	JECC	132.400	83.400	88.400	1.587.200	1.928.000	2.082.000

48	JKSW	-2.890	-4.020	-48.588	273.182	273.182	190.631
49	JPFA	2.065.000	933.169	2.167.961	18.252.000	19.959.000	23.038.000
50	KAEF	267.414	326.786	415.896	4.612.562	6.096.149	9.460.427
51	KBLI	334.338	361.516	250.758	1.871.422	3.013.761	3.244.822
52	KBLM	21.207	44.021	40.676	639.091	1.235.199	1.298.358
53	KBRI	-102.761	-125.704	-124.768	1.263.723	1.171.235	1.058.928
54	KDSI	47.127	68.965	76.762	1.142.273	1.328.292	1.391.416
55	KIAS	-252.499	-85.301	-79.207	2.859.669	1.767.604	1.704.425
56	KICI	1.490	11.460	170	139.810	149.420	154.090
57	KINO	180.602	110.417	150.149	3.284.504	3.237.595	3.592.164
58	KLBF	2.299.833	2.403.606	2.457.129	15.226.009	16.616.239	18.146.206
59	KRAH	826	-53.758	-66.731	598.711	645.953	606.056
60	LION	36.810	9.283	14.680	685.813	681.938	696.193
61	LMPI	6.933	-31.141	-46.391	810.365	834.548	786.705
62	LMSH	6.253	12.967	2.887	98.275	89.570	160.027
63	LPIN	-50.878	191.978	32.960	477.838	268.117	301.597
64	MAIN	289.793	48.884	284.800	3.769.007	4.008.636	4.335.844
65	MBTO	8.813	-17.005	-114.131	709.959	780.670	648.017
66	MERK	153.843	144.677	1.163.324	743.935	847.006	1.263.113
67	MGNA	-68.945	-16.586	-36.722	266.724	226.028	204.476
68	MLBI	981.825	1.321.795	1.224.586	2.275.038	2.510.078	2.889.501
69	MLIA	9.040	47.534	189.082	6.042.933	5.186.686	5.263.726
70	MRAT	-5.549	-1.283	-2.256	483.037	497.354	511.887
71	MYOR	1.354.950	1.594.441	1.716.356	12.922.422	14.915.850	17.591.706
72	MYTX	-161.080	-217.250	-162.380	1.619.760	3.458.740	3.747.570
73	PICO	13.753	16.824	15.730	638.567	720.239	852.932
74	PRAS	-2.691	-3.226	6.357	1.596.466	1.542.243	1.635.543

75	PSDN	-46.592	21.153	-62.230	653.810	691.014	697.657
76	PYFA	5.146	7.127	8.447	167.063	159.564	187.057
77	RICY	11.471	12.567	11.731	1.288.684	1.374.445	1.539.602
78	RMBA	-2.083.000	-480.000	-608.000	13.471.000	14.084.000	14.880.000
79	ROTI	280.000	146.000	173.000	2.920.000	4.560.000	4.394.000
80	SCCO	340.492	269.316	263.224	2.449.935	4.014.245	4.165.196
81	SIDO	480.525	533.799	663.849	2.987.614	3.158.198	3.337.628
82	SIPD	13.050	-354.930	25.930	2.567.210	2.239.700	2.187.880
83	SKBM	28.500	26.580	13.830	1.001.660	1.623.030	1.771.370
84	SKLT	20.600	23.100	32.100	568.000	636.000	747.000
85	SMBR	259.087	146.644	76.072	4.368.877	5.060.337	5.538.080
86	SMCB	-284.585	-758.045	-827.985	19.763.133	19.626.403	18.667.187
87	SMGR	4.521.596	1.620.995	3.079.115	44.226.896	49.068.650	51.155.890
88	SMSM	453.000	499.000	557.000	2.255.000	2.443.000	2.801.000
89	SPMA	81.100	92.300	82.200	2.158.800	2.175.700	2.282.800
90	SRSN	11.056	17.698	38.735	717.150	652.726	686.777
91	SSTM	-16.378	-25.475	2.785	649.654	605.643	562.174
92	STAR	270	418	20	690.187	614.705	615.956
93	TALF	30.138	21.466	43.977	881.673	921.241	984.598
94	TBLA	615.500	973.200	757.700	12.896.700	14.354.200	16.339.900
95	TCID	162.060	179.126	173.049	2.185.101	2.361.807	2.445.143
96	TIRT	28.989	1.001	-36.477	816	859	923
97	TOTO	168.565	278.936	346.693	2.581.441	2.826.491	2.897.120
98	TRIS	5.584	1.493	5.921	639.701	544.968	633.014
99	TRST	33.795	38.200	63.194	3.290.596	3.332.906	4.284.902
100	TSPC	536.274	543.804	512.029	6.585.807	7.434.900	7.869.975
101	ULTJ	702.358	708.192	697.784	4.221.436	5.175.896	5.555.871

<b>102</b>	<b>UNIT</b>	<b>801</b>	<b>635</b>	<b>401</b>	<b>432.913</b>	<b>426.385</b>	<b>419.702</b>
<b>103</b>	<b>UNVR</b>	<b>6.391.000</b>	<b>7.005.000</b>	<b>9.109.000</b>	<b>16.746.000</b>	<b>18.906.000</b>	<b>19.523.000</b>
<b>104</b>	<b>VOKS</b>	<b>160.046</b>	<b>166.205</b>	<b>105.469</b>	<b>1.668.210</b>	<b>2.110.167</b>	<b>2.485.383</b>
<b>105</b>	<b>WIIM</b>	<b>106.159</b>	<b>40.539</b>	<b>51.087</b>	<b>1.353.634</b>	<b>1.225.712</b>	<b>1.255.574</b>
<b>106</b>	<b>WSBP</b>	<b>634.819</b>	<b>1.000.330</b>	<b>1.103.473</b>	<b>13.734.267</b>	<b>14.919.549</b>	<b>15.222.389</b>
<b>107</b>	<b>WTON</b>	<b>272.426</b>	<b>337.124</b>	<b>486.353</b>	<b>4.663.078</b>	<b>7.067.976</b>	<b>8.881.778</b>
<b>108</b>	<b>YPAS</b>	<b>-10.932</b>	<b>-14.500</b>	<b>-9.041</b>	<b>280.258</b>	<b>303.543</b>	<b>330.955</b>

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diola

## LAMPIRAN E

**Data *Debt to assets ratio* ( *DAR* ) Perusahaan Sektor Manufaktur  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016 – 2018 ( dalam persen )**

NO	KODE SAHAM	<i>Debt to assets ratio</i> ( <i>DAR</i> )		
		2016	2017	2018
1	ADES	49,92	49,66	45,32
2	AGII	51,25	46,41	52,65
3	AKPI	57,18	58,96	59,82
4	ALDO	51,04	54,00	49,83
5	ALKA	55,27	74,28	84,48
6	ALMI	81,25	84,06	88,24
7	ALTO	58,73	62,21	65,12
8	AMFG	34,62	43,38	57,35
9	AMIN	40,04	49,53	48,80
10	APLI	30,52	43,02	59,42
11	ARNA	38,56	35,72	33,66
12	ASII	46,57	47,10	49,42
13	AUTO	27,89	27,12	29,11
14	BAJA	80,00	81,83	91,51
15	BATA	30,77	32,30	27,38
16	BIMA	205,58	194,75	182,34
17	BOLT	15,43	39,38	43,76
18	BRNA	50,77	56,59	54,36
19	BTEK	70,96	62,54	56,24
20	BTON	19,04	15,73	15,74
21	BUDI	60,26	59,36	63,85
22	CEKA	37,73	35,16	16,45
23	CINT	18,26	19,79	20,90
24	CPIN	41,51	35,96	29,86
25	CPRO	97,63	12,54	89,74
26	DLTA	15,48	14,63	15,71
27	DVLA	29,50	31,97	28,68
28	EKAD	15,73	16,81	15,08
29	ETWA	99,39	110,88	123,73
30	FASW	63,20	64,91	60,89
31	GDST	33,83	26,03	33,72
32	GGRM	37,15	36,81	34,68
33	GJTL	68,72	68,72	70,19
34	HDTX	75,16	91,73	76,81
35	HMSP	19,60	20,93	24,13
36	ICBP	35,99	35,72	33,93

37	IGAR	14,95	13,85	15,31
38	IMAS	73,83	70,60	74,79
39	IMPC	46,15	43,83	42,11
40	INAF	58,33	65,59	65,57
41	INAI	99,34	77,15	78,30
42	INCI	9,85	11,66	18,25
43	INDF	214,93	46,72	48,29
44	INDS	16,52	11,90	11,61
45	INTP	13,31	14,92	16,43
46	ISSP	56,22	54,69	55,11
47	JECC	70,37	71,61	70,72
48	JKSW	261,71	255,53	359,33
49	JPFA	54,17	56,60	55,66
50	KAEF	50,76	57,80	64,52
51	KBLI	29,39	40,71	37,41
52	KBLM	49,83	35,93	36,73
53	KBRI	66,83	74,98	83,98
54	KDSI	63,25	63,45	60,10
55	KIAS	11,88	19,28	20,51
56	KICI	36,34	38,76	38,57
57	KINO	40,57	36,52	39,12
58	KLBF	18,14	16,38	15,71
59	KRAH	70,24	80,59	90,31
60	LION	31,38	33,67	31,75
61	LMPI	49,63	54,91	57,99
62	LMSH	46,31	35,21	17,08
63	LPIN	89,20	13,67	9,29
64	MAIN	55,25	59,15	54,07
65	MBTO	62,11	47,13	53,63
66	MERK	21,68	27,34	58,97
67	MGNA	73,51	76,31	91,90
68	MLBI	63,93	57,57	59,59
69	MLIA	101,12	66,18	57,42
70	MRAT	23,59	26,26	28,11
71	MYOR	51,52	50,69	51,44
72	MYTX	157,11	89,91	93,63
73	PICO	58,37	61,17	64,88
74	PRAS	56,59	56,14	57,93
75	PSDN	57,13	56,66	65,18
76	PYFA	36,84	31,78	36,42
77	RICY	67,99	68,70	71,10
78	RMBA	29,92	0,04	43,78
79	ROTI	50,58	38,14	33,61
80	SCCO	50,19	32,04	30,12

81	SIDO	7,69	8,31	13,03
82	SIPD	55,48	64,67	61,58
83	SKBM	63,22	36,95	41,26
84	SKLT	47,89	51,73	54,62
85	SMBR	28,57	32,56	37,28
86	SMCB	59,21	63,33	65,63
87	SMGR	69,13	38,77	36,01
88	SMSM	29,93	25,17	23,24
89	SPMA	48,51	45,05	44,39
90	SRSN	43,94	36,34	30,43
91	SSTM	63,37	64,92	64,91
92	STAR	29,00	20,24	20,23
93	TALF	14,72	16,83	17,90
94	TBLA	71,67	70,35	70,72
95	TCID	18,39	21,32	19,33
96	TIRT	84,46	85,59	90,53
97	TOTO	40,97	40,07	33,40
98	TRIS	45,81	34,63	43,73
99	TRST	41,28	40,73	47,78
100	TSPC	29,62	31,65	30,97
101	ULTJ	17,77	18,90	14,06
102	UNIT	43,63	42,48	41,40
103	UNVR	71,91	72,64	61,18
104	VOKS	59,89	61,42	62,88
105	WIIM	73,22	20,20	19,94
106	WSBP	46,08	50,96	48,22
107	WTON	46,58	61,12	64,68
108	YPAS	49,33	58,13	64,30

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Diolah

## LAMPIRAN F

**Data Ukuran Perusahaan ( *SIZE* ) Perusahaan Sektor  
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016 – 2018 ( dalam persen )**

NO	KODE SAHAM	Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> )		
		2016	2017	2018
1	ADES	27,37	27,46	27,50
2	AGII	29,40	29,49	29,53
3	AKPI	28,59	28,64	28,75
4	ALDO	26,74	26,94	27,51
5	ALKA	25,64	26,44	27,20
6	ALMI	28,40	28,50	28,65
7	ALTO	27,78	27,73	27,74
8	AMFG	29,34	29,47	29,76
9	AMIN	26,25	26,61	26,73
10	APLI	26,67	26,71	26,94
11	ARNA	28,06	28,10	28,13
12	ASII	33,20	33,32	33,47
13	AUTO	30,31	30,32	30,40
14	BAJA	27,61	27,58	27,53
15	BATA	27,41	27,48	27,50
16	BIMA	25,25	25,22	25,31
17	BOLT	27,54	27,80	27,90
18	BRNA	28,37	28,31	28,53
19	BTEK	29,22	29,30	29,27
20	BTON	25,90	25,94	26,10
21	BUDI	28,71	28,71	28,85
22	CEKA	27,99	27,96	27,79
23	CINT	26,71	26,89	26,92
24	CPIN	30,82	30,83	30,95
25	CPRO	29,62	29,58	29,51
26	DLTA	27,81	27,92	28,05
27	DVLA	28,06	28,13	28,15
28	EKAD	27,28	27,40	27,47
29	ETWA	27,78	27,74	27,72
30	FASW	29,78	29,87	30,03
31	GDST	27,86	27,95	27,93
32	GGRM	31,77	31,83	31,87
33	GJTL	30,56	30,53	30,61
34	HDTX	29,19	29,03	27,10
35	HMSP	31,38	31,40	31,47
36	ICBP	30,99	31,08	31,17

37	IGAR	26,81	26,96	27,07
38	IMAS	30,87	31,08	31,34
39	IMPC	28,45	28,46	28,49
40	INAF	27,95	28,06	28,00
41	INAI	27,92	27,82	27,97
42	INCI	26,32	26,44	26,69
43	INDF	31,27	32,11	32,20
44	INDS	28,54	28,52	28,54
45	INTP	31,04	30,99	30,96
46	ISSP	29,43	29,47	29,50
47	JECC	28,09	28,29	28,36
48	JKSW	26,33	26,33	25,97
49	JPFA	30,54	30,62	30,77
50	KAEF	29,16	29,44	29,88
51	KBLI	28,26	28,73	28,81
52	KBLM	27,18	27,84	27,89
53	KBRI	27,87	27,79	27,69
54	KDSI	27,76	27,91	27,96
55	KIAS	28,68	28,20	28,16
56	KICI	25,66	25,73	25,76
57	KINO	28,82	28,81	28,91
58	KLBF	30,35	30,44	30,53
59	KRAH	27,12	27,19	27,13
60	LION	27,25	27,25	27,27
61	LMPI	27,42	27,45	27,39
62	LMSH	25,31	25,22	25,80
63	LPIN	26,89	26,31	26,43
64	MAIN	28,96	29,02	29,10
65	MBTO	27,29	27,38	27,20
66	MERK	27,34	27,46	27,86
67	MGNA	26,31	26,14	26,04
68	MLBI	28,45	28,55	28,69
69	MLIA	29,43	29,28	29,29
70	MRAT	26,90	26,93	26,96
71	MYOR	30,19	30,33	30,50
72	MYTX	28,11	28,87	28,95
73	PICO	27,18	27,30	27,47
74	PRAS	28,10	28,06	28,12
75	PSDN	27,21	27,26	27,27
76	PYFA	25,84	25,80	25,95
77	RICY	27,88	27,95	28,06
78	RMBA	30,23	30,28	30,33
79	ROTI	28,70	29,15	29,11
80	SCCO	28,53	29,02	29,06

<b>81</b>	<b>SIDO</b>	<b>28,73</b>	<b>28,78</b>	<b>28,84</b>
<b>82</b>	<b>SIPD</b>	<b>28,57</b>	<b>28,44</b>	<b>28,41</b>
<b>83</b>	<b>SKBM</b>	<b>27,63</b>	<b>28,12</b>	<b>28,20</b>
<b>84</b>	<b>SKLT</b>	<b>27,07</b>	<b>27,18</b>	<b>27,34</b>
<b>85</b>	<b>SMBR</b>	<b>29,11</b>	<b>29,25</b>	<b>29,34</b>
<b>86</b>	<b>SMCB</b>	<b>30,61</b>	<b>30,61</b>	<b>30,56</b>
<b>87</b>	<b>SMGR</b>	<b>31,42</b>	<b>31,52</b>	<b>31,57</b>
<b>88</b>	<b>SMSM</b>	<b>28,44</b>	<b>28,52</b>	<b>28,66</b>
<b>89</b>	<b>SPMA</b>	<b>28,40</b>	<b>28,41</b>	<b>28,46</b>
<b>90</b>	<b>SRSN</b>	<b>27,30</b>	<b>27,20</b>	<b>27,26</b>
<b>91</b>	<b>SSTM</b>	<b>27,20</b>	<b>27,13</b>	<b>27,06</b>
<b>92</b>	<b>STAR</b>	<b>27,26</b>	<b>27,14</b>	<b>27,15</b>
<b>93</b>	<b>TALF</b>	<b>27,51</b>	<b>27,55</b>	<b>27,62</b>
<b>94</b>	<b>TBLA</b>	<b>30,19</b>	<b>30,30</b>	<b>30,42</b>
<b>95</b>	<b>TCID</b>	<b>28,41</b>	<b>28,49</b>	<b>28,53</b>
<b>96</b>	<b>TIRT</b>	<b>20,52</b>	<b>20,57</b>	<b>20,64</b>
<b>97</b>	<b>TOTO</b>	<b>28,58</b>	<b>28,67</b>	<b>28,69</b>
<b>98</b>	<b>TRIS</b>	<b>27,18</b>	<b>27,02</b>	<b>27,17</b>
<b>99</b>	<b>TRST</b>	<b>28,82</b>	<b>28,83</b>	<b>29,09</b>
<b>100</b>	<b>TSPC</b>	<b>29,52</b>	<b>29,64</b>	<b>29,69</b>
<b>101</b>	<b>ULTJ</b>	<b>29,07</b>	<b>29,28</b>	<b>29,35</b>
<b>102</b>	<b>UNIT</b>	<b>26,79</b>	<b>26,78</b>	<b>26,76</b>
<b>103</b>	<b>UNVR</b>	<b>30,45</b>	<b>30,57</b>	<b>30,60</b>
<b>104</b>	<b>VOKS</b>	<b>28,14</b>	<b>28,38</b>	<b>28,54</b>
<b>105</b>	<b>WIIM</b>	<b>27,93</b>	<b>27,83</b>	<b>27,86</b>
<b>106</b>	<b>WSBP</b>	<b>30,25</b>	<b>30,33</b>	<b>30,35</b>
<b>107</b>	<b>WTON</b>	<b>29,17</b>	<b>29,59</b>	<b>29,82</b>
<b>108</b>	<b>YPAS</b>	<b>26,36</b>	<b>26,44</b>	<b>26,53</b>

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur,

Bursa Efek Indonesia, Diolah

## LAMPIRAN G

### Data Kompensasi Dewan Direksi Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 (Jutaan Rupiah )

NO	KODE SAHAM	Kompensasi Dewan Direksi		
		2016	2017	2018
1	ADES	4.857	4.329	3.777
2	AGII	7.909	11.993	12.701
3	AKPI	15.576	16.089	17.070
4	ALDO	1.888	1943	2.017
5	ALKA	2.999	3.414	4.265
6	ALMI	18.332	18.365	13.289
7	ALTO	3.227	3.227	1.625
8	AMFG	36.147	36.367	40.119
9	AMIN	2.407	2.794	3.009
10	APLI	4.018	8.998	9.715
11	ARNA	9.870	10.730	11.340
12	ASII	995.000	1.193.000	1.332.000
13	AUTO	55.014	70.060	78.238
14	BAJA	4.058	4.563	4.404
15	BATA	12.087	10.133	9.455
16	BIMA	3.934	4.488	5.435
17	BOLT	28.644	26.207	21.326
18	BRNA	11.398	10.247	10.552
19	BTEK	10.500	14.000	9.000
20	BTON	2.100	2.200	2.876
21	BUDI	29.204	38.950	40.908
22	CEKA	17.507	17.213	23.988
23	CINT	4.782	3.800	4.400
24	CPIN	77.496	107.800	146.356
25	CPRO	57.688	57.526	64.025
26	DLTA	13.488	15.129	16.083
27	DVLA	18.002	20.780	19.902
28	EKAD	5.874	6.711	6.857
29	ETWA	5.481	4.474	4.799
30	FASW	23.122	29.398	27.406
31	GDST	7.039	9.335	13.908
32	GGRM	84.744	118.041	129.926
33	GJTL	112.459	118.935	94.371
34	HDTX	2.775	2.788	1.496

35	HMSP	123.006	98.553	100.485
36	ICBP	219.617	236.650	245.257
37	IGAR	5.596	3.290	3.308
38	IMAS	14.597	17.358	18.702
39	IMPC	15.682	18.915	20.336
40	INAF	5.285	7.250	8.101
41	INAI	4.805	4.973	5.505
42	INCI	1.632	2.650	5.058
43	INDF	187.546	225.000	247.000
44	INDS	16.223	16.889	19.900
45	INTP	78.697	80.785	85.185
46	ISSP	15.642	21.614	17.446
47	JECC	4.961	8.510	8.797
48	JKSW	678	678	1.243
49	JPFA	79.187	79.405	44.081
50	KAEF	24.128	25.001	20.394
51	KBLI	15.146	25.603	39.695
52	KBLM	2.900	2.700	2.805
53	KBRI	2.153	2.166	1.495
54	KDSI	17.200	20.981	18.375
55	KIAS	14.374	12.305	12.834
56	KICI	4.311	4.147	4.459
57	KINO	48.788	50.303	48.576
58	KLBF	39.990	47.870	51.970
59	KRAH	7.912	4.864	2.232
60	LION	7.547	7.653	8.102
61	LMPI	7.918	8.624	8.549
62	LMSH	1.335	1.767	1.835
63	LPIN	8.009	8.010	4.750
64	MAIN	64.200	27.600	28.800
65	MBTO	11.729	11.730	11.960
66	MERK	16.300	20.052	17.893
67	MGNA	4.463	1.536	1.610
68	MLBI	51.597	34.976	34.769
69	MLIA	119.052	115.097	62.198
70	MRAT	9.136	9.186	9.186
71	MYOR	20.643	19.710	23.410
72	MYTX	7.198	10.453	13.338
73	PICO	1.200	1.520	2.125
74	PRAS	1.082	1.107	1.104
75	PSDN	11.861	11.715	12.240
76	PYFA	4.512	6.424	7.189
77	RICY	2.636	2.636	2.636
78	RMBA	48.400	70.100	73.200

79	ROTI	84.803	87.815	93.031
80	SCCO	11.273	16.062	14.806
81	SIDO	21.582	24.613	25.629
82	SIPD	11.906	10.920	14.959
83	SKBM	6.042	5.538	7.645
84	SKLT	2.392	2.608	3.173
85	SMBR	18.290	28.515	14.384
86	SMCB	39.033	25.861	36.377
87	SMGR	71.436	99.372	76.997
88	SMSM	29.019	55.522	68.926
89	SPMA	5.208	5.742	6.508
90	SRSN	9.866	9.765	11.561
91	SSTM	7.224	11.281	10.688
92	STAR	2.930	3.168	3.820
93	TALF	10.799	10.928	12.602
94	TBLA	35.675	46.965	63.720
95	TCID	31.990	33.496	32.048
96	TIRT	3.000	3.000	4.000
97	TOTO	33.409	32.603	32.614
98	TRIS	1.842	1.811	14.211
99	TRST	4.707	4.519	4.120
100	TSPC	32.800	34.100	31.300
101	ULTJ	6.400	8.800	8.800
102	UNIT	546	556	566
103	UNVR	66.940	83.776	96.668
104	VOKS	16.029	16.042	13.196
105	WIIM	21.806	21.942	23.913
106	WSBP	5.259	9.408	11.258
107	WTON	13.504	15.505	18.122
108	YPAS	854	854	924

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Manufaktur,

Bursa Efek Indonesia, Diolah

**LAMPIRAN H**  
**TABULASI DATA**

NO	TAHUN	KODE SAHAM	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL KONTROL		
			DA	KOMPENSASI	SIZE	ROA	DAR
1	2016	ADES	0,092842766	4.857	27,36638	7,29023	49,9155
2	2017	ADES	0,05535343	4.329	27,45695	4,55134	49,65569
3	2018	ADES	0,105040692	3.777	27,50463	6,00925	45,31621
4	2016	AGII	0,00727394	7.909	29,39707	0,93866	51,24951
5	2017	AGII	0,000819537	11.993	29,48787	1,33628	46,40564
6	2018	AGII	0,01313616	12.701	29,5253	1,50024	52,6488
7	2016	AKPI	0,10215427	15.576	28,59263	2,00274	57,18354
8	2017	AKPI	0,036216709	16.089	28,64092	0,48555	58,96231
9	2018	AKPI	0,043706673	17.070	28,75283	2,0919	59,81546
10	2016	ALDO	0,077593458	1.888	26,74023	3,47402	51,04245
11	2017	ALDO	0,006567486	1943	26,93527	2,64086	53,99597
12	2018	ALDO	0,113576346	2.017	27,51195	2,69964	49,82737
13	2016	ALKA	0,139560465	2.999	25,64046	0,37769	55,27342
14	2017	ALKA	0,073282494	3.414	26,44426	5,0536	74,28311
15	2018	ALKA	0,198589182	4.265	27,19865	3,53638	84,47828
16	2016	ALMI	0,060845754	18.332	28,3979	-4,64146	81,24992
17	2017	ALMI	0,166066967	18.365	28,49656	0,35543	84,05614
18	2018	ALMI	0,181305988	13.289	28,65407	0,23529	88,23727
19	2016	ALTO	0,03113143	3.227	27,78382	-2,23845	58,72937
20	2017	ALTO	0,04318365	3.227	27,73482	-5,64649	62,20592

21	2018	ALTO	0,020046097	1.625	27,73524	-2,8842	65,1193
22	2016	AMFG	0,004355333	36.147	29,33666	4,73114	34,61697
23	2017	AMFG	0,028039559	36.367	29,46645	0,61535	43,37937
24	2018	AMFG	0,008479845	40.119	29,76313	0,0779	57,34824
25	2016	AMIN	0,146229433	2.407	26,25449	7,43428	40,04167
26	2017	AMIN	0,163960704	2.794	26,61188	8,96411	49,53284
27	2018	AMIN	0,13938685	3.009	26,72647	9,65675	48,79843
28	2016	APLI	0,082494845	4.018	26,6699	6,5651	30,51963
29	2017	APLI	0,004588703	8.998	26,71147	3,16956	43,01867
30	2018	APLI	0,062998059	9.715	26,94421	-4,66973	59,42104
31	2016	ARNA	0,007736354	9.870	28,06489	5,86328	38,56414
32	2017	ARNA	0,070766249	10.730	28,10187	7,54552	35,71662
33	2018	ARNA	0,116196734	11.340	28,13356	9,47561	33,65648
34	2016	ASII	0,011050098	995.000	33,19881	5,78794	46,57119
35	2017	ASII	0,012080582	1.193.000	33,32081	6,37089	47,09631
36	2018	ASII	0,015248314	1.332.000	33,47373	6,2873	49,41763
37	2016	AUTO	0,038462186	55.014	30,31288	2,862	27,89241
38	2017	AUTO	0,016847967	70.060	30,3231	3,73279	27,11793
39	2018	AUTO	0,001119304	78.238	30,39669	3,84518	29,11338
40	2016	BAJA	0,000105001	4.058	27,6135	3,50011	80,00228
41	2017	BAJA	0,079611888	4.563	27,57598	-2,42855	81,82512
42	2018	BAJA	0,114799491	4.404	27,52697	-10,72991	91,50882
43	2016	BATA	0,027879361	12.087	27,41379	5,24776	30,7661
44	2017	BATA	0,006276256	9.455	27,49961	7,74871	27,3761
45	2018	BATA	0,031527863	10.133	27,47518	6,27025	32,29939
46	2016	BIMA	0,06344108	3.934	25,2455	18,91548	205,57904
47	2017	BIMA	0,00722955	4.488	25,21557	17,68782	194,75075

48	2018	BIMA	0,03995606	5.435	25,31018	2,39329	182,33647
49	2016	BOLT	0,00331002	28.644	27,5429	7,91482	15,42687
50	2017	BOLT	0,000228986	26.207	27,80396	7,80729	39,37772
51	2018	BOLT	0,022255756	21.326	27,90286	5,72404	43,76349
52	2016	BRNA	0,028489531	11.398	28,36756	0,57888	50,76581
53	2017	BRNA	0,075082804	10.247	28,30645	-8,77551	56,58614
54	2018	BRNA	0,02782031	10.552	28,53172	-1,36626	54,36318
55	2016	BTEK	0,011506091	10.500	29,21611	0,03381	70,96123
56	2017	BTEK	0,03512491	14.000	29,29987	-0,97398	62,54053
57	2018	BTEK	0,181089538	9.000	29,27297	2,21262	56,2357
58	2016	BTON	0,060014018	2.100	25,90105	-3,37018	19,04056
59	2017	BTON	0,008852428	2.876	26,10483	12,79565	15,73773
60	2018	BTON	0,025745654	2.200	25,93549	6,19666	15,72898
61	2016	BUDI	0,064105319	29.204	28,70664	1,3166	60,26332
62	2017	BUDI	0,007405604	38.950	28,70926	1,55469	59,35703
63	2018	BUDI	0,02377916	40.908	28,85274	1,48836	63,85205
64	2016	CEKA	0,047159003	17.507	27,98587	17,51075	37,73195
65	2017	CEKA	0,072358457	17.213	27,96222	7,7135	35,15578
66	2018	CEKA	0,139054463	23.988	27,78713	7,92588	16,45126
67	2016	CINT	0,05557197	4.782	26,71307	5,16331	18,25701
68	2017	CINT	0,010954715	3.800	26,8899	6,22102	19,78774
69	2018	CINT	0,049093456	4.400	26,92049	2,75834	20,90085
70	2016	CPIN	0,066833169	77.496	30,81781	9,17185	41,50723
71	2017	CPIN	0,035557459	107.800	30,83101	10,19411	35,96153
72	2018	CPIN	0,061404128	146.356	30,95047	16,47449	29,85697
73	2016	CPRO	0,240422363	57.688	29,62087	-27,30278	97,6312
74	2017	CPRO	0,322713478	57.526	29,57818	-37,52784	12,53577

75	2018	CPRO	0,245401532	64.025	29,51391	26,21103	89,73984
76	2016	DLTA	0,009732425	13.488	27,81151	21,24809	15,48034
77	2017	DLTA	0,056007132	15.129	27,92432	20,86546	14,63236
78	2018	DLTA	0,007020815	16.083	28,05204	22,19404	15,71056
79	2016	DVLA	0,022922601	18.002	28,05718	9,93126	29,50216
80	2017	DVLA	0,042437005	20.780	28,12626	9,88789	31,96968
81	2018	DVLA	0,108340726	19.902	28,15149	11,92354	28,67564
82	2016	EKAD	0,015394887	5.874	27,27792	12,5002	15,72991
83	2017	EKAD	0,037789217	6.711	27,40383	9,45758	16,81167
84	2018	EKAD	0,017633822	6.857	27,47234	8,47976	15,08145
85	2016	ETWA	0,107828235	5.481	27,77852	-5,90688	99,3872
86	2017	ETWA	0,100082882	4.474	27,73949	-11,42479	110,88359
87	2018	ETWA	0,142184637	4.799	27,7178	-12,6673	123,73143
88	2016	FASW	0,180508478	23.122	29,78083	9,06434	63,20214
89	2017	FASW	0,04071518	29.398	29,86852	6,35939	64,90549
90	2018	FASW	0,0149349	27.406	30,02574	12,81671	60,89109
91	2016	GDST	0,034728972	7.039	27,86023	2,52105	33,83298
92	2017	GDST	0,019934923	9.335	27,94947	-0,39724	26,03145
93	2018	GDST	0,055418315	13.908	27,9325	-6,49467	33,72275
94	2016	GGRM	0,004483108	84.744	31,77339	10,60669	37,15139
95	2017	GGRM	0,001807604	118.041	31,83212	11,61422	36,80691
96	2018	GGRM	0,042756182	129.926	31,86654	11,27661	34,68147
97	2016	GJTL	0,023866791	112.459	30,55943	3,35099	68,72261
98	2017	GJTL	0,024350656	118.935	30,53196	0,24753	68,72403
99	2018	GJTL	0,016647107	94.371	30,61222	-0,37824	70,19082
100	2016	HDTX	0,113394292	2.775	29,18781	-5,27327	75,15659
101	2017	HDTX	0,140098286	2.788	29,02605	-15,73922	91,73413

102	2018	HDTX	0,147592869	1.496	27,09819	-11,27643	76,80516
103	2016	HMSP	0,030218324	123.006	31,38071	30,02258	19,60337
104	2017	HMSP	0,059579484	98.553	31,39549	29,37113	20,92673
105	2018	HMSP	0,150438254	100.485	31,47266	29,05026	24,12772
106	2016	ICBP	0,03015608	219.617	30,99493	12,45731	35,9876
107	2017	ICBP	0,040204382	236.650	31,0848	12,00683	35,72226
108	2018	ICBP	0,006509725	245.257	31,16812	13,31444	33,9277
109	2016	IGAR	0,058616469	5.596	26,80883	10,64451	14,95383
110	2017	IGAR	0,082644975	3.290	26,96359	10,13873	13,85435
111	2018	IGAR	0,055198002	3.308	27,06925	5,92882	15,30767
112	2016	IMAS	0,016100343	14.597	30,8749	-1,12745	73,82671
113	2017	IMAS	0,023451861	17.358	31,07703	-0,3506	70,59761
114	2018	IMAS	0,077831977	18.702	31,34352	0,05616	74,79246
115	2016	IMPC	0,029539084	15.682	28,45345	4,50534	46,14992
116	2017	IMPC	0,035265107	18.915	28,46161	3,8028	43,82565
117	2018	IMPC	0,024622431	20.336	28,494	3,64695	42,10511
118	2016	INAF	0,070988535	5.285	27,95429	-1,25699	58,32779
119	2017	INAF	0,135304628	7.250	28,05621	-3,02521	65,59131
120	2018	INAF	0,029101134	8.101	27,9973	-2,26963	65,56684
121	2016	INAI	0,139551977	4.805	27,92297	2,65513	99,34483
122	2017	INAI	0,009534977	4.973	27,82487	3,18399	77,14801
123	2018	INAI	0,076865277	5.505	27,96798	2,8888	78,30466
124	2016	INCI	0,086367104	1.632	26,31928	3,70817	9,84737
125	2017	INCI	0,001608204	2.650	26,43959	5,45678	11,65553
126	2018	INCI	0,006522776	5.058	26,6929	4,26256	18,24658
127	2016	INDF	0,022471102	187.546	31,27472	10,84035	214,93026
128	2017	INDF	0,015398883	225.000	32,1129	4,70154	46,71683

129	2018	INDF	0,006803082	247.000	32,20096	4,31551	48,293
130	2016	INDS	0,044129104	16.223	28,53818	2,00818	16,51853
131	2017	INDS	0,072569093	16.889	28,52081	4,68332	11,90323
132	2018	INDS	0,00122104	19.900	28,54022	4,47421	11,60624
133	2016	INTP	0,026662323	78.697	31,03724	12,8354	13,30636
134	2017	INTP	0,016798846	80.785	30,99362	6,44401	14,9217
135	2018	INTP	0,015154958	85.185	30,95566	4,12393	16,43456
136	2016	ISSP	0,096712886	15.642	29,42972	1,70341	56,22079
137	2017	ISSP	0,112838388	21.614	29,4667	0,1378	54,68535
138	2018	ISSP	0,07567566	17.446	29,50191	0,75027	55,10649
139	2016	JECC	0,036021258	4.961	28,09299	8,34173	70,3692
140	2017	JECC	0,003465394	8.510	28,2875	4,32573	71,60788
141	2018	JECC	0,044840598	8.797	28,36435	4,24592	70,72046
142	2016	JKSW	0,016718618	678	26,3334	-1,0579	261,70648
143	2017	JKSW	0,037116424	678	26,3334	-1,47155	255,53148
144	2018	JKSW	0,2019538	1.243	25,97361	-25,48798	359,32823
145	2016	JPFA	0,028762455	79.187	30,5353	11,31383	54,17488
146	2017	JPFA	0,017080831	79.405	30,6247	4,67543	56,60358
147	2018	JPFA	0,026324346	44.081	30,76817	9,41037	55,66021
148	2016	KAEF	0,025389649	24.128	29,1598	5,79752	50,75607
149	2017	KAEF	0,078795641	25.001	29,43868	5,36053	57,80088
150	2018	KAEF	0,036136893	20.394	29,87814	4,39617	64,52106
151	2016	KBLI	0,02637262	15.146	28,25772	17,86545	29,39353
152	2017	KBLI	0,239862821	25.603	28,73421	11,99551	40,71371
153	2018	KBLI	0,059249991	39.695	28,80808	7,72794	37,40855
154	2016	KBLM	0,019378335	2.900	27,18331	3,31831	49,82639
155	2017	KBLM	0,095810151	2.700	27,84225	3,56388	35,927

156	2018	KBLM	0,002906337	2.805	27,89212	3,13288	36,73001
157	2016	KBRI	0,115598939	2.153	27,86508	-8,13161	66,83181
158	2017	KBRI	0,098825463	2.166	27,78908	-10,7326	74,97838
159	2018	KBRI	0,087148559	1.495	27,68828	-11,78248	83,9754
160	2016	KDSI	0,030293386	17.200	27,76404	4,12572	63,25012
161	2017	KDSI	0,117864042	20.981	27,91492	5,19201	63,44629
162	2018	KDSI	0,003561204	18.375	27,96134	5,51683	60,10029
163	2016	KIAS	0,119114424	14.374	28,68173	-8,82966	11,8769
164	2017	KIAS	0,021478999	12.305	28,20065	-4,8258	19,28447
165	2018	KIAS	0,019887431	12.834	28,16425	-4,64714	20,51055
166	2016	KICI	0,031835934	4.311	25,66355	1,06573	36,33503
167	2017	KICI	0,005153473	4.147	25,73003	7,66966	38,76322
168	2018	KICI	0,034409443	4.459	25,7608	0,11033	38,57486
169	2016	KINO	0,061074548	48.788	28,82024	5,49861	40,56722
170	2017	KINO	0,030741502	50.303	28,80585	3,41046	36,52168
171	2018	KINO	0,023751318	48.576	28,90978	4,1799	39,12026
172	2016	KLBF	0,018646927	39.990	30,35403	15,10463	18,14108
173	2017	KLBF	0,03518933	47.870	30,4414	14,4654	16,38282
174	2018	KLBF	0,008907041	51.970	30,52948	13,54073	15,71464
175	2016	KRAH	0,077986001	7.912	27,11804	0,13796	70,24458
176	2017	KRAH	0,081190122	4.864	27,19399	-8,32228	80,58651
177	2018	KRAH	0,069628978	2.232	27,13024	-11,0107	90,3141
178	2016	LION	0,023681931	7.547	27,25387	5,36735	31,38027
179	2017	LION	0,031757912	7.653	27,2482	1,36127	33,6733
180	2018	LION	0,028229427	8.102	27,26889	2,10861	31,74723
181	2016	LMPI	0,013417426	7.918	27,42075	0,85554	49,63109
182	2017	LMPI	0,01757674	8.624	27,45016	-3,73148	54,915

183	2018	LMPI	0,090757281	8.549	27,39112	-5,89687	57,99048
184	2016	LMSH	0,044704985	1.335	25,31104	6,36276	46,31086
185	2017	LMSH	0,050897948	1.767	25,21829	14,47695	35,2138
186	2018	LMSH	0,005196695	1.835	25,79861	1,80407	17,08149
187	2016	LPIN	0,114511793	8.009	26,89254	-10,64754	89,20241
188	2017	LPIN	0,395152979	8.010	26,31469	71,60232	13,67127
189	2018	LPIN	0,152961659	4.750	26,43236	10,92849	9,29253
190	2016	MAIN	0,021163482	64.200	28,95783	7,68884	55,24503
191	2017	MAIN	0,042799568	27.600	29,01947	1,21947	59,14962
192	2018	MAIN	0,009256048	28.800	29,09794	6,5685	54,06555
193	2016	MBTO	0,001458866	11.729	27,28847	1,24134	62,10598
194	2017	MBTO	0,00762847	11.730	27,38342	-2,17826	47,12965
195	2018	MBTO	0,158527382	11.960	27,19718	-17,61235	53,62776
196	2016	MERK	0,029751198	16.300	27,33522	20,67963	21,67689
197	2017	MERK	0,016583687	20.052	27,46497	17,08099	27,33971
198	2018	MERK	1,171482659	17.893	27,8646	92,09976	58,96804
199	2016	MGNA	0,421972263	4.463	26,30948	-25,84882	73,51007
200	2017	MGNA	0,167908066	1.536	26,14392	-7,33803	76,31223
201	2018	MGNA	0,083361013	1.610	26,04372	-17,95908	91,90321
202	2016	MLBI	0,114222706	51.597	28,45302	43,15642	63,92851
203	2017	MLBI	0,009603029	34.976	28,55133	52,65952	57,57482
204	2018	MLBI	0,061081187	34.769	28,6921	42,38054	59,59385
205	2016	MLIA	0,008928023	119.052	29,42991	0,1496	101,11777
206	2017	MLIA	0,0123822	115.097	29,27712	0,91646	66,17696
207	2018	MLIA	0,013686959	62.198	29,29186	3,59217	57,4186
208	2016	MRAT	0,011912549	9.136	26,90336	-1,14877	23,58929
209	2017	MRAT	0,007556649	9.186	26,93257	-0,25797	26,26359

210	2018	MRAT	0,003797116	9.186	26,96137	-0,44072	28,11441
211	2016	MYOR	0,069330973	20.643	30,18999	10,48526	51,5164
212	2017	MYOR	0,032431302	19.710	30,33345	10,68958	50,69442
213	2018	MYOR	0,090876294	23.410	30,49845	9,75662	51,43993
214	2016	MYTX	0,057745715	7.198	28,1133	-9,94468	157,10537
215	2017	MYTX	0,176330295	10.453	28,87193	-6,28119	89,90702
216	2018	MYTX	0,020609138	13.338	28,95213	-4,33294	93,6268
217	2016	PICO	0,005941724	1.200	27,18249	2,15373	58,36882
218	2017	PICO	0,088089753	1.520	27,30285	2,33589	61,16789
219	2018	PICO	0,087855324	2.125	27,47195	1,84423	64,87868
220	2016	PRAS	0,007627272	1.082	28,09881	-0,16856	56,5915
221	2017	PRAS	0,009955946	1.107	28,06426	-0,20918	56,14148
222	2018	PRAS	0,005276368	1.104	28,123	0,38868	57,92657
223	2016	PSDN	0,113459949	11.861	27,20608	-7,12623	57,12852
224	2017	PSDN	0,068324842	11.715	27,26143	3,06115	56,655
225	2018	PSDN	0,114948454	12.240	27,27099	-8,91986	65,18389
226	2016	PYFA	0,042435064	4.512	25,84164	3,08028	36,84478
227	2017	PYFA	0,112918067	11.715	27,26143	3,06115	56,655
228	2018	PYFA	0,006877811	7.189	25,95468	4,51574	36,42205
229	2016	RICY	0,057651341	2.636	27,88464	0,89013	67,99068
230	2017	RICY	0,155080152	2.636	27,94907	0,91433	68,69529
231	2018	RICY	0,115444331	2.636	28,06255	0,76195	71,10227
232	2016	RMBA	0,046570718	48.400	30,23156	-15,46285	29,91612
233	2017	RMBA	0,026185934	70.100	30,27606	-3,40812	0,03664
234	2018	RMBA	0,032972502	73.200	30,33104	-4,08602	43,77688
235	2016	ROTI	0,033822483	84.803	28,7026	9,58904	50,58219
236	2017	ROTI	0,060284934	87.815	29,14834	3,20175	38,13596

237	2018	ROTI	0,015063348	93.031	29,11126	3,93719	33,61402
238	2016	SCCO	0,101534799	11.273	28,52708	13,898	50,18562
239	2017	SCCO	0,153543818	16.062	29,02087	6,70901	32,03634
240	2018	SCCO	0,108153388	14.806	29,05778	6,31961	30,11736
241	2016	SIDO	0,013163988	21.582	28,7255	16,08391	7,68938
242	2017	SIDO	0,026722145	24.613	28,78102	16,90201	8,30641
243	2018	SIDO	0,046556203	25.629	28,83628	19,88984	13,03363
244	2016	SIPD	2,269994808	11.906	28,57384	0,50833	55,48358
245	2017	SIPD	0,152263994	10.920	28,43736	-15,84721	64,66893
246	2018	SIPD	0,033739488	14.959	28,41395	1,18517	61,58427
247	2016	SKBM	0,087753141	6.042	27,63268	2,84528	63,22205
248	2017	SKBM	0,066725123	5.538	28,11532	1,63768	36,95495
249	2018	SKBM	0,020382311	7.645	28,20277	0,78075	41,25564
250	2016	SKLT	0,052836534	2.392	27,06539	3,62676	47,88732
251	2017	SKLT	0,039159706	2.608	27,17846	3,63208	51,72956
252	2018	SKLT	0,02989319	3.173	27,33933	4,29719	54,61847
253	2016	SMBR	0,080311749	18.290	29,10553	5,93029	28,56842
254	2017	SMBR	0,01477766	28.515	29,25245	2,89791	32,55667
255	2018	SMBR	0,022794356	14.384	29,34267	1,37362	37,2766
256	2016	SMCB	0,046845886	39.033	30,61484	-1,43998	59,21398
257	2017	SMCB	0,057414793	25.861	30,6079	-3,86237	63,33026
258	2018	SMCB	0,041335384	36.377	30,55779	-4,43551	65,62765
259	2016	SMGR	0,005309642	71.436	31,42035	10,22363	69,13076
260	2017	SMGR	0,005382143	99.372	31,52424	3,30352	38,76736
261	2018	SMGR	0,009801906	76.997	31,5659	6,01908	36,00679
262	2016	SMSM	0,053387401	29.019	28,44417	20,08869	29,93348
263	2017	SMSM	0,028073418	55.522	28,52425	20,42571	25,17397

264	2018	SMSM	0,010693594	68.926	28,661	19,88576	23,2417
265	2016	SPMA	0,070397276	5.208	28,40057	3,75672	48,51306
266	2017	SPMA	0,003817016	5.742	28,40837	4,24231	45,04757
267	2018	SPMA	0,051516556	6.508	28,45642	3,60084	44,38847
268	2016	SRSN	0,18226293	9.866	27,29855	1,54166	43,93725
269	2017	SRSN	0,097009121	9.765	27,20442	2,7114	36,34312
270	2018	SRSN	0,009625995	11.561	27,25528	5,64011	30,4304
271	2016	SSTM	0,078426747	7.224	27,19971	-2,52103	63,37435
272	2017	SSTM	0,076555439	11.281	27,12956	-4,20627	64,9191
273	2018	SSTM	0,019881539	10.688	27,05508	0,4954	64,913
274	2016	STAR	0,047046501	2.930	27,26023	0,03912	29,00098
275	2017	STAR	0,112059936	3.168	27,14441	0,068	20,24109
276	2018	STAR	0,04890792	3.820	27,14644	0,00325	20,22888
277	2016	TALF	0,044908024	10.799	27,50509	3,41827	14,71952
278	2017	TALF	0,032848157	10.928	27,54899	2,33012	16,83338
279	2018	TALF	0,024667779	12.602	27,6155	4,46649	17,89756
280	2016	TBLA	0,035292023	35.675	30,18799	4,77254	71,67492
281	2017	TBLA	0,07709703	46.965	30,29506	6,7799	70,34666
282	2018	TBLA	0,064880443	63.720	30,42463	4,63712	70,72442
283	2016	TCID	0,040528774	31.990	28,41268	7,41659	18,39471
284	2017	TCID	0,07558048	33.496	28,49045	7,58428	21,31762
285	2018	TCID	0,000285638	32.048	28,52512	7,07725	19,33138
286	2016	TIRT	0,034671203	3.000	20,51992	3552,58659	84,45975
287	2017	TIRT	0,017026039	3.000	20,57163	116,4903	85,59035
288	2018	TIRT	0,029869746	4.000	20,64354	-3950,43785	90,52543
289	2016	TOTO	0,04881868	33.409	28,57937	6,52988	40,96805
290	2017	TOTO	0,049269796	32.603	28,67006	9,86863	40,07439

291	2018	TOTO	0,00097657	32.614	28,69474	11,96682	33,40017
292	2016	TRIS	0,029709683	1.842	27,18427	0,87291	45,81422
293	2017	TRIS	0,072109856	1.811	27,02399	0,27396	34,63268
294	2018	TRIS	0,035174137	14.211	27,17376	0,93537	43,72557
295	2016	TRST	0,046214559	4.707	28,82209	1,02702	41,27644
296	2017	TRST	0,043411774	4.519	28,83487	1,14615	40,7253
297	2018	TRST	0,002333744	4.120	29,08612	1,47481	47,78445
298	2016	TSPC	0,013413677	32.800	29,51594	8,14287	29,61724
299	2017	TSPC	0,007134135	34.100	29,63721	7,31421	31,64659
300	2018	TSPC	0,023877991	31.300	29,69408	6,50611	30,9674
301	2016	ULTJ	0,015774236	6.400	29,0712	16,63789	17,76573
302	2017	ULTJ	0,0789458	8.800	29,27503	13,6825	18,89885
303	2018	ULTJ	0,029603038	8.800	29,34588	12,5594	14,05567
304	2016	UNIT	0,060515498	546	26,7938	0,18503	43,63255
305	2017	UNIT	0,006339073	556	26,77861	0,14893	42,47945
306	2018	UNIT	0,010786325	566	26,76281	0,09554	41,39937
307	2016	UNVR	0,002922814	66.940	30,44918	38,16434	71,90971
308	2017	UNVR	0,013688355	83.776	30,5705	37,05173	72,63832
309	2018	UNVR	0,078470157	96.668	30,60261	46,65779	61,18424
310	2016	VOKS	0,022382385	16.029	28,14277	9,59388	59,89456
311	2017	VOKS	0,058876823	16.042	28,37779	7,87639	61,41905
312	2018	VOKS	0,019568349	13.196	28,54145	4,24357	62,87776
313	2016	WIIM	0,02072829	21.806	27,93381	7,84252	73,21721
314	2017	WIIM	0,112025912	21.942	27,83454	3,30738	20,20222
315	2018	WIIM	0,071622374	23.913	27,85861	4,06882	19,93805
316	2016	WSBP	0,860640978	5.259	30,25092	4,62215	46,08011
317	2017	WSBP	0,254079233	9.408	30,33369	6,70483	50,95927

<b>318</b>	<b>2018</b>	<b>WSBP</b>	<b>0,040384929</b>	<b>11.258</b>	<b>30,35379</b>	<b>7,24901</b>	<b>48,21894</b>
<b>319</b>	<b>2016</b>	<b>WTON</b>	<b>0,090585189</b>	<b>13.504</b>	<b>29,1707</b>	<b>5,84219</b>	<b>46,57535</b>
<b>320</b>	<b>2017</b>	<b>WTON</b>	<b>0,033530858</b>	<b>15.505</b>	<b>29,5866</b>	<b>4,76974</b>	<b>61,12133</b>
<b>321</b>	<b>2018</b>	<b>WTON</b>	<b>0,025175341</b>	<b>18.122</b>	<b>29,81502</b>	<b>5,47585</b>	<b>64,68261</b>
<b>322</b>	<b>2016</b>	<b>YPAS</b>	<b>0,064403191</b>	<b>854</b>	<b>26,35898</b>	<b>-3,90069</b>	<b>49,33169</b>
<b>323</b>	<b>2017</b>	<b>YPAS</b>	<b>0,025228086</b>	<b>854</b>	<b>26,43879</b>	<b>-4,77692</b>	<b>58,13015</b>
<b>324</b>	<b>2018</b>	<b>YPAS</b>	<b>0,042952554</b>	<b>924</b>	<b>26,52525</b>	<b>-2,73179</b>	<b>64,30028</b>

**LAMPIRAN I**  
**UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive statistics**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Nilai Maksimum</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Standar Deviasi</b>
<b>DA</b>	269	0,04655	0,14759	0,00292	0,035273692
<b>KOMPENSASI</b>	269	27.531	247.000	546	40386,80905
<b>SIZE</b>	269	28,43348	32,20096	25,21829	1,453081812
<b>ROA</b>	269	4,62263	52,65952	-17,95908	9,324516745

## LAMPIRAN J

### UJI ASUMSI KLASIK

#### UJI NORMALITAS – UJI KOLMOGOROV – SMIRNOV (K-S)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

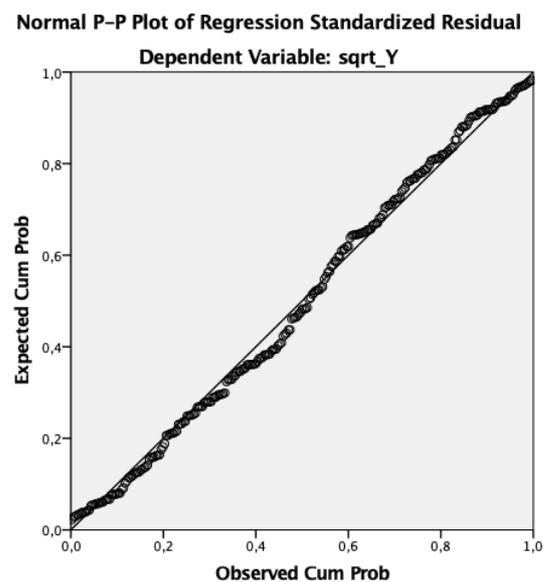
		Unstandardized Residual
N		269
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07709719
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,040
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,081<sup>c</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### UJI NORMALITAS – GRAFIK P-PLOT



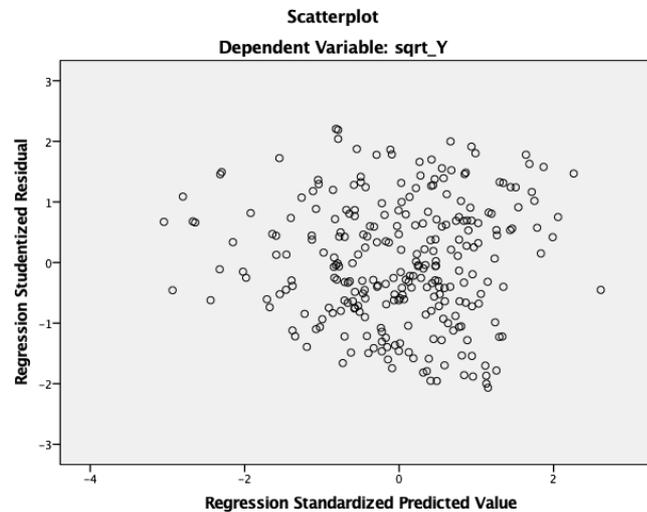
**LAMPIRAN J**  
**UJI ASUMSI KLASIK**  
**UJI MULTIKOLONIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,128	,298		,430	,668		
sqrt_X	,000	,000	-,231	-2,368	,019	,348	2,871
sqrt_K1	,000	,058	,000	-,002	,998	,369	2,707
sqrt_K2	,005	,006	,048	,755	,451	,833	1,200
sqrt_K3	,010	,003	,209	3,448	,001	,905	1,105

a. Dependent Variable: sqrt\_Y

**UJI HETEROSKEDASTISITAS – GRAFIK SCATTERPLOT**



## LAMPIRAN J

### UJI ASUMSI KLASIK

#### UJI HETEROSKEDASTISITAS - UJI GLEJSER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,178	,159		1,120	,264
sqrt_X	-6,503E-5	,000	-,143	-1,403	,162
sqrt_K1	-,014	,031	-,045	-,457	,648
sqrt_K2	-,007	,003	-,128	-1,933	,054
sqrt_K3	,003	,002	,106	1,666	,097

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

### UJI AUTOKORELASI

#### UJI AUTUKORELASI - UJI DURBIN-WATSON

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,349 <sup>a</sup>	,122	,108	,07792	1,957

a. Predictors: (Constant), sqrt\_K3, sqrt\_K1, sqrt\_K2, sqrt\_X

b. Dependent Variable: sqrt\_Y

## LAMPIRAN K

### UJI HIPOTESIS

#### KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,349 <sup>a</sup>	,122	,108	,07792

a. Predictors: (Constant), sqrt\_K3, sqrt\_K1, sqrt\_K2, sqrt\_X

b. Dependent Variable: sqrt\_Y

#### UJI STATISTIK F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,222	4	,056	9,148	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,603	264	,006		
Total	1,825	268			

a. Dependent Variable: sqrt\_Y

b. Predictors: (Constant), sqrt\_K3, sqrt\_K1, sqrt\_K2, sqrt\_X

#### UJI STATISTIK T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,128	,298		,430	,668
sqrt_X	-0,000206	,0000087	-,231	-2,368	,019
sqrt_K1	-0,000140	,058	-0,000229	-,002	,998
sqrt_K2	,005	,006	,048	,755	,451
sqrt_K3	,010	,003	,209	3,448	,001

a. Dependent Variable: sqrt\_Y